

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Naufal Romadhon Amirullah
NIM : D20185046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Naufal Romadhon Amirullah
NIM : D20185046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER

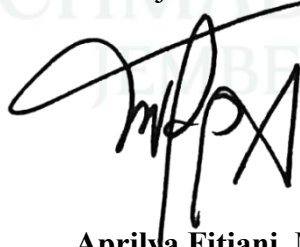
SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Naufal Romadhon Amirullah
NIM : D20185046

Disetujui Pembimbing



Aprilya Fitiani, M.M
NIP. 199104232018012002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag.
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. **Dr. Minan Jauhari, M.Si.**
2. **Aprilya Fitriani, M.M.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.* (Qs. Al-Hujurat : 11)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Surah Al Hujurat ayat 11:49. Bandung: Jabal Mushaf Muslimah (2010): 912.

PERSEMBAHAN

Syukur yang tidak terukur saya curahkan kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih, sayang serta rahmat-Nya hingga pada akhirnya karya sederhana namun penuh makna ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi diantaranya :

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya kepada ibu sosok seseorang wanita yang tegar yang selalu memberikan dukungan kepada kami selain itu ibu kami selalu mengingatkan kami untuk selalu istiqomah dalam beribadah dan selalu mengingatkan kami untuk baik kepada semua orang dimanapun kami berada.
2. Ayah, sosok seorang pemimpin keluarga yang tegas dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan sekaligus seorang laki-laki yang rela banting tulang guna memenuhi semua fasilitas kami dalam menempuh pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur yang tiada kurang penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab atas limpahan rahmat, karunia, pertolongan, serta tantangan sekaligus kemudahan-Nya penulis mampu melewati setiap tahapan dalam penyelesaian skripsi hingga skripsi. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sebab selama prosesnya penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dorongan, saran, doa, motivasi serta inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Ibu Aprilya Fitriani, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah terimakasih atas saluran ilmu yang pernah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Segenap tenaga pendidik di SMK Inklusi Tpa Jember, terimakasih sudah bersedia menjadi tempat penelitian penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menjadi sahabat dan memberikan dukungan moral serta memberikan *support* terbaik selama proses pengerjaan skripsi ini.

Jember, 30 Oktober 2024



Peneliti

ABSTRAK

Naufal Romadhon Amirullah, 2024: *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying di Sekolah Smk Inklusi Tpa Jember.*

Kata Kunci : Pola Asuh, Perilaku *Bullying*.

Perilaku *bullying* adalah perilaku agresif dan negative anak yang dilakukan secara berulang-ulang menyerang korban yang tidak bisa membela diri secara mental ataupun secara fisik yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMK Inklus TPA Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying di SMK Inklusi TPA Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan studi korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling dengan jumlah sampel yaitu 48 siswa dari total populasi yaitu 55 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan program SPSS 29.0 *for windows*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan nilai *pearson correlations* sebesar -0,342. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan bersifat tidak searah, artinya adalah semakin baik pola asuh orang tua maka perilaku *bullying* tidak akan dilakukan oleh seorang anak. Hasil perhitungan dengan SPSS tersebut diperkuat dengan hasil temuan lapangan yang dilakukan peneliti, dimana memang terdapat beberapa siswa reguler yang tidak menyukai kehadiran siswa berkebutuhan khusus karena mereka menganggap individu tersebut aneh. Sehingga dari hasil observasi relevan dengan hasil uji korelasi yang hasil perhitungannya rendah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	20

1. Definisi Pola Asuh	20
2. Definisi Perilaku <i>Bullying</i>	28
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
BAB IV	49
PENYAJIAN DATA DAN ANALISI.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data	51
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan.....	65
BAB V.....	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

I.	Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	8
II.	Tabel 1.2 Definisi Operasional.....	10
III.	Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu.....	12
IV.	Tabel 1.4 Data Jumlah Siswa	23
V.	Tabel 1.5 Skala Likert Favorable	25
VI.	Tabel 1.6 Skala Likert Unfavorable	25
VII.	Tabel 1.7 Blue Print Pola Asuh Orang Tua	26
VIII.	Tabel 1.8 Blue Print <i>Bullying</i>	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Surat Pernyataan Keaslian	83
Matrik Penelitian.....	84
Kartu Bimbingan Skripsi	85
Surat Izin Penelitian	86
Surat Selesai Penelitian	87
Skala Pola Asuh	88
Skala Perilaku <i>Bullying</i>	91
Tabulasi Data Asli Pola Asuh.....	94
Tabulasi Data Asli Perilaku <i>Bullying</i>	95
Tabulasi Data Msi Skala Pola Asuh	96
Tabulasi Data Msi Skala Perilaku <i>Bullying</i>	97
Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh	98
Hasil Uji Validitas Skala Perilaku <i>Bullying</i>	99
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh.....	100
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku <i>Bullying</i>	101
Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	102
Hasil Uji Normalitas	103
Hasil Uji Linieritas.....	104
Hasil Uji Hipotesis (<i>Product Moment Pearson</i>)	105
Jumlah Guru.....	106
Jumlah Siswa.....	107
Struktur Organisasi.....	109
Dokumentasi	110
Biodata Penulis	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku melanggar hukum yang berulang dan dimaksudkan untuk melukai individu yang lebih rentan, merupakan masalah yang lazim terjadi di berbagai konteks, terutama di lingkungan pendidikan. UNICEF melaporkan bahwa sekitar lima puluh persen anak-anak mengalami *bullying* di sekolah, diperkuat oleh Kementerian Sosial, yang mengindikasikan bahwa 84% siswa di Indonesia pernah mengalami kekerasan di lingkungan pendidikan. Hingga Juli 2019, terdapat 117 kasus *bullying* yang terdokumentasi.¹

UU Perlindungan Anak No. 35/2014, Pasal 54, menggarisbawahi pentingnya melindungi anak-anak dalam lingkungan pendidikan dari segala bentuk kekerasan, yang mencakup kekerasan fisik, psikologis, dan seksual yang dilakukan oleh berbagai pihak. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari ancaman. Tugas untuk melindungi anak-anak dari *bullying* ada di tangan sekolah dan pihak-pihak terkait selama proses pendidikan berlangsung.

Berbagai lembaga melakukan inisiatif untuk mengurangi insiden *bullying*, termasuk pembentukan gugus tugas anti-penindasan dalam lingkungan pendidikan. Langkah ini dilakukan untuk mengatasi

¹ Fildzah Rudyah Putri, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5, no. 2 (2018): 101–108.

meningkatnya insiden *bullying* yang dianggap sebagai masalah yang signifikan. Pentingnya perhatian yang terfokus dan strategi pencegahan terhadap perilaku *bullying* diakui sebagai cara untuk mengurangi dampak buruknya terhadap korban dan pelaku. Individu yang menjadi korban *bullying* rentan terhadap penyakit psikologis yang dapat menyebabkan bunuh diri.²

Pelaku *bullying* seringkali kurang memiliki empati, bersikap acuh tak acuh, dan cenderung agresif. Mereka juga condong lebih-lebihkan perilaku kekerasan dan kurang dalam kemampuan berkolaborasi. Menurut Coloroso, Ada berbagai macam bentuk *bullying*, seperti *bullying* verbal, fisik, dan relasional. *Bullying* verbal melibatkan penggunaan kata-kata atau kalimat yang merendahkan, mencaci, atau memberikan julukan yang tidak pantas. Sementara *bullying* fisik melibatkan kontak fisik langsung antara pelaku dan korban, seperti pukulan, tamparan, atau tendangan. Sedangkan *bullying* relasional terjadi ketika upaya merusak hubungan sosial dengan orang lain dilakukan, misalnya dengan cara mengucilkan seseorang³.

Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, sehingga hasilnya bervariasi pada setiap anak. Ketika memberikan pengasuhan, orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, penghargaan, hukuman, dan

² Putri, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja."

³ Rida Nurhayanti and Dwi Novotasari, "Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Di SMA Kabupaten Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 1, no. 1 (2013).

respons terhadap kebutuhan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua secara tidak langsung akan membentuk teladan bagi anak-anak yang bisa dipengaruhi dan diteladani⁴.

Baumrind mengenali tiga jenis pola asuh orang tua: Pertama, pola asuh Authoritative melibatkan unsur demanding responsif, dengan pendekatan yang rasional dan demokratis. Kedua, pola asuh Permissive responsif namun tidak menuntut. Pola asuh permissive cenderung toleran terhadap perilaku anak, dengan harapan yang kurang terhadap pengendalian diri dan disiplin. Sedangkan pola asuh authoritarian fokus pada kontrol dan ketaatan anak, seringkali kurang responsif terhadap keinginan anak dan menggunakan hukuman sebagai metode disiplin⁵.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku bullying, Terjadi dalam kerangka faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan permasalahan identitas, kesulitan dalam pengendalian diri, dan pengalaman traumatis masa lalu. Sementara faktor eksternal, seperti pola asuh yang tidak tepat dan ketidakharmonisan dalam keluarga, juga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying pada remaja.

Remaja ialah periode perkembangan dari usia 11 hingga 20 tahun, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat. kognitif, dan

⁴ Eli Rohaeli Badriah and Wedi Fitriana, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 1 (2018): 1–8.

⁵ Yoga Pratama, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di SMP N 4 Gamping Sleman" (STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2016).

emosional yang merupakan tahap pencarian jati diri. Remaja rentan menghadapi berbagai permasalahan dengan orang tua, sekolah, dan teman sebayanya, termasuk kenakalan remaja⁶. Orang tua sebaiknya memantau tempat bermain anak agar dapat mencegah lingkungan sosial yang negatif di kalangan remaja. Remaja melalui tahap perkembangan yang penuh tantangan, dan pemahaman tugas perkembangan remaja dapat membantu menghindari konflik sehari-hari. Peran orang tua dan lingkungan memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter anak.

Anak remaja cenderung menunjukkan perilaku yang positif jika mendapatkan bimbingan yang tepat dari orang tua. Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk moral, etika, dan perilaku anak sesuai norma sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Olweus menunjukkan hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku agresif remaja⁷.

Bullying merupakan perilaku sengaja yang digunakan untuk menunjukkan kekuasaan atas siswa lain yang dianggap lebih lemah. Dampak dari bullying bisa berupa luka fisik seperti sakit kepala dan memar, bahkan dalam kasus yang ekstrem, bullying bisa berujung pada kematian. Selain dampak fisik, perilaku bullying juga dapat merusak

⁶ Arya Ramadia and Rila Kamalia Putri, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Negeri Kota Bukittinggi," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 13, no. 3 (2019).

⁷ Ayu Tria Kartika Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja" (Universitas Airlangga, 2018).

kesehatan mental korban, hubungan sosial, dan menyebabkan emosi negatif seperti rasa dendam, tekanan, dan ketakutan.

Kejahatan *bullying* tetap menjadi permasalahan yang terjadi secara berulang setiap tahun, dengan kasus-kasus baru yang terus muncul. Coloroso menjelaskan bahwa sifat *bullying* adalah menyengaja, kejam, dan dimaksudkan untuk menyakiti, menimbulkan rasa takut melalui ancaman kekerasan, dan menciptakan suasana teror. Sementara menurut Olweus, *bullying* melibatkan paparan berulang dari tindakan negatif terhadap satu atau lebih individu dari waktu ke waktu⁸.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali dianggap sebagai individu yang rentan dan sering kali mengalami perlakuan diskriminatif serta pengucilan. Sulit bagi mereka untuk menerima pendidikan karena beberapa sekolah reguler enggan menerima mereka sebagai siswa karena kurangnya kualifikasi guru untuk membimbing mereka. Terkadang, sekolah inklusi terletak jauh dari tempat tinggal mereka, sehingga banyak anak dengan kebutuhan khusus yang tidak bisa mengakses pendidikan⁹.

Sementara anak-anak dengan kebutuhan khusus mencoba menghadapi berbagai hambatan sehari-hari, orang tua mereka juga dihadapkan pada tantangan yang berat. Orang tua mungkin mengalami

⁸ Slamet. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁹ Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," *Prosiding Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

stigmatisasi atas kondisi disabilitas anak mereka dalam berbagai bentuk¹⁰. Orang tua juga merasa khawatir tentang beberapa hal seperti kurikulum yang sesuai, kemampuan guru dalam memberikan instruksi yang sesuai untuk semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, serta bantuan dan arahan dari tim profesional seperti guru pendamping khusus dan psikolog. Mereka juga khawatir anak mereka akan terisolasi dari teman sekelasnya dan menjadi target bullying, yang bisa merusak percaya diri anak¹¹.

Sekolah Inklusi merupakan lembaga pendidikan reguler yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan keistimewaan dalam kecerdasan dan bakat, yang diintegrasikan dalam lingkungan yang holistik. Sekolah inklusi memadukan siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa reguler dalam satu kesatuan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di lingkungan inklusi mengalami perkembangan positif dalam kemampuan sosial dan interaksi dengan siswa-siswa reguler¹².

Kejadian bullying terhadap murid berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi di Jember mencerminkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa-siswa reguler. Faktor-

¹⁰ Jesslin Jesslin and Farida Kurniawati, "Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif," *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3, no. 2 (2020): 72–91.

¹¹ Jesslin and Kurniawati, "Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif."

¹² Jesslin and Kurniawati, "Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif."

faktor seperti karakter individu, latar belakang keluarga, kondisi fisik, dan pengaruh lingkungan teman sebaya mempengaruhi kasus bullying ini¹³.

Setelah mengamati situasi di SMK Inklusi TPA Jember, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena di sekolah tersebut menunjukkan gejala kekerasan bullying yang sedang ramai diperbincangkan. Terutama terlihat dari interaksi fisik antara pelaku dan korban. Coloroso menegaskan bahwa interaksi fisik antara pelaku dan korban merupakan ciri perilaku bullying¹⁴.

Menurut guru pendamping khusus (GPK) di SMK Inklusi TPA Jember, tingkat risiko kenakalan remaja seperti bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus tetap tinggi. Adanya siswa berkebutuhan khusus dan non-ABK dalam satu kelas menimbulkan kerentanan terhadap kasus bullying di lingkungan SMK Inklusi TPA Jember. Meskipun tidak semua siswa terlibat dalam perilaku tersebut, kelompok kecil siswa yang sering melakukan bullying di sekolah ini dapat memengaruhi siswa lain untuk turut serta dalam melakukan bullying terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Selain tindakan kekerasan di sekolah, Para peneliti juga menemukan fenomena ketidakkasihan orang tua terhadap perilaku anak. Kasus ini tampak ketika anak melakukan tindak kekerasan atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Uswatun Hasanah and Yuni Nurhamida, "Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Kecenderungan Bullying Di Kelas Inklusi," *Unisia* 37, no. 82 (2015): 88–102.

¹⁴ Hasanah and Nurhamida, "Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Kecenderungan Bullying Di Kelas Inklusi."

melanggar aturan sekolah, namun orang tua tidak bertindak setelah menerima laporan dari sekolah. Temuan ini berasal dari wawancara dengan beberapa guru di sekolah.

Berdasarkan informasi yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying di SMK Inklusi TPA Jember. Ada data yang menunjukkan bahwa tindakan bullying di sekolah berdampak pada siswa lainnya secara negatif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor penyebab perilaku bullying di lingkungan sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, termasuk adanya kasus perilaku bullying di kalangan siswa SMK Inklusi TPA Jember. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying di SMK Inklusi TPA Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian, tujuan dari studi yang akan dilakukan adalah:

Untuk menentukan hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan insiden perilaku bullying di SMK Inklusi TPA Jember.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa pengetahuan, pemahaman, serta sumber informasi bagi mahasiswa program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai topik pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua Siswa

Diinginkan penelitian ini memberikan informasi yang berharga kepada orang tua siswa mengenai akibat dari perilaku *bullying* serta menyoroti peran dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

b) Bagi Guru

Dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang hubungan antara pola asuh dan *bullying*. Sehingga guru dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter siswa agar lebih baik.

c) Bagi Siswa

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsekuensi perilaku

bullying dan mendorong mereka untuk meningkatkan pengendalian diri serta menghindari perilaku bullying.

d) Manfaat Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan untuk penelitian mendatang, memungkinkan pengembangan tindakan yang sesuai dalam penanganan isu yang relevan, terutama terkait pola asuh dan perilaku bullying.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian untuk diteliti dan diamati¹⁵. Variabel juga dapat dianggap sebagai sifat, kualitas, evaluasi individu, benda, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya¹⁶. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel, kedua variabel yang digunakan tersebut sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (*dependent*)¹⁷. Variabel bebas atau variabel X adalah Pola Asuh Orang Tua

¹⁵ Jelpa Periantalo, "Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi", Yogyakarta, 2019, Hlm 25.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung Thn 2016, Hlm 38-334

¹⁷ Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish

b) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan dampak dari adanya variabel bebas (*independent*)¹⁸. Variabel terikat atau variabel Y adalah Perilaku *Bullying*.

Indikator Penelitian

Indikator variabel adalah faktor yang dapat dievaluasi terkait kondisi yang dapat diukur dan menunjukkan potensi perubahan dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua (X) dan perilaku bullying (Y) dalam penelitian ini memiliki indikator yang dapat dimanfaatkan untuk pengukuran.

Tabel 1.1

Tabel Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh <i>Authoritative</i> 2. Pola Asuh <i>Authoritarian</i> 3. Pola Asuh <i>Permissive</i>
2.	Perilaku <i>Bullying</i>	1. <i>Bullying</i> secara verbal 2. <i>Bullying</i> secara physical 3. <i>Bullying</i> secara relasional

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berperan sebagai penjelasan yang memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara empiris dengan dasar pada indikator

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸ Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020)

variabel. Ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penafsiran variabel yang disajikan.

a) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pendekatan pembelajaran yang dipilih orang tua untuk mengarahkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memiliki kemungkinan untuk memengaruhi perilaku anak.

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku bullying merujuk pada tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam posisi kekuasaan, yang dapat termanifestasikan dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, atau sosial dengan maksud tertentu selama periode yang ditentukan

Tabel 1.2
Tabel Definisi Oprasional

No	Variabel	Teori	Indikator	Skala
1.	Pola Asuh Orang Tua	Diana Baumrind berpendapat bahwa pengasuhan anak adalah proses di mana orang tua menjaga dan mengarahkan anak-anak mereka sejak bayi hingga dewasa, memastikan perkembangan mereka	1. Pola Asuh <i>Authoritative</i> 2. Pola Asuh <i>Authoritarian</i> 3. Pola Asuh <i>Permissive</i>	<i>Likert</i>

		selama semua tahap penting dalam kehidupan anak sambil memberikan tanggung jawab dan perhatian.		
2.	Perilaku <i>Bullying</i>	Menurut Coloroso, <i>bullying</i> adalah perilaku tidak menyenangkan yang berkelanjutan dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan yang membuat korban tidak dapat membela diri.	1. <i>Bullying</i> secara verbal 2. <i>Bullying</i> secara physical 3. <i>Bullying</i> secara rasional	

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar atau asumsi penelitian menunjukkan konsep dan kebenaran yang diakui oleh peneliti. Dengan menganalisis variabel independen, pola asuh orang tua, dan variabel dependen, perilaku *bullying*, hipotesis penelitian dapat dibuat.¹⁹ Pertama, menguji

¹⁹ Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). Metode penelitian kuantitatif.

hipotesis dari dua variabel yang telah disempurnakan oleh penelitian sebelumnya.

Diana Baumrind mengemukakan bahwa pengasuhan anak adalah sebuah proses di mana orang tua menjaga dan mengarahkan anak-anak mereka sejak bayi hingga dewasa, memastikan perkembangan mereka selama semua tahap penting dalam kehidupan anak dengan memberikan tanggung jawab dan perhatian. Dalam penelitian, asumsi adalah keyakinan mendasar yang diterima peneliti sebagai sesuatu yang benar.

Menurut Coloroso, *bullying* adalah perilaku buruk yang berkepanjangan dan berulang yang dilakukan oleh satu individu atau lebih terhadap individu lain, yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan yang membuat korban tidak dapat membela diri. Peneliti menyimpulkan dari penjelasan para ahli bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan dan memiliki keterkaitan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Syukri, dengan judul “Korelasi di antara pola asuh dan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Jambi” di Universitas Batanghari Jambi menunjukkan bahwa menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan perilaku *bullying* ($p \text{ value} < 0.05$). pola asuh otoriter dan permisif memiliki kecenderungan yang lebih besar terjadinya perilaku *bullying* pada anak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah SMK Inklusi TPA Jember”. Berdasarkan teori dan analisis jurnal, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan spekulatif tentang signifikansi, atau efek dari suatu variabel. Terdapat dua hipotesis yaitu H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel dengan faktor lain, dan H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan ada hubungan antara variabel dengan variabel lain²⁰ :

Dalam kerangka hasil penelitian, terdapat hipotesis nihil yang menyatakan ketidakhubungan antara dua variabel (X,Y) dan hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

terkait hasil penelitiannya:

H_a : Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying siswa SMK Inklusi TPA Jember.

H_0 : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying siswa SMK Inklusi TPA Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca memahami, penelitian akan menguraikan

²⁰ Jelpa Periantalo, “Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi”, Yogyakarta Thn 2019, Hlm 225.

secara menyeluruh dari hasil penelitian secara sistematis. Terbagi menjadi lima bab diantaranya :

BAB I berisi mengenai pendahuluan yaitu mengurai mengenai penjelasan singkat dari keseluruhan pembahasan yang kemudian dituangkan ke beberapa bab selanjutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi dua sub yaitu variabel penelitian dan indikator variabel, definisi oprasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II tersaji kajian pustaka. Bab dua membahas mengenai penelitian terdahulu yang didalamnya dimasukkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang berkaitan dengan “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah SMK Inklusi TPA Jember”.

BAB III tersaji metode penelitian. Bab tiga ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV berisi mengenai penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan maslah penelitian. Kesimpulan diperoleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai acuan dan untuk mencegah plagiasi dalam pelaksanaan penelitian. Referensi yang dapat digunakan meliputi karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, tesis, Peneliti menggunakan referensi dari skripsi dan jurnal sebelumnya untuk menguatkan landasan penelitian yang akan dilakukan dan memberikan kekuatan pada penelitian berikutnya. Data dari penelitian terdahulu akan digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan :

Tabel 1.3

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mohd. Syukri	Korelasi di antara pola asuh dan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 19 Kota Jambi	Objek kajian dalam penelitian sama membahas mengenai pola asuh dengan perilaku <i>bullying</i> , dan metode penelitian yang digunakanpun menggunakan	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan yaitu populasi penelitian.

			pendekatan kuantitatif	
2	Octovia, Sandi	Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung	Objek kajian dalam penelitian sama membahas mengenai pola asuh dengan perilaku <i>bullying</i> , dan metode penelitian yang digunakanpun menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan penelitian terletak pada analisis data.
3	Yunita, Maemulah	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja Awal	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek kajian membahas mengenai perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan penelitian terletak pada analisis data dan rumusan permasalahan.
4	Easter, Pribadi	Tipe Pola Asuh Orang Tua yang	Persamaan penelitian objek	Perbedaan penelitian

		Berhubungan Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Pelajar SMP	kajian membahas tentang pola asuh orang tua dan perilaku <i>bullying</i> . Persamaan lain ada pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	terdapat pada analisis data maupun rumusan masalah.
5	Rudyah	Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja	Persamaan penelitian terletak pada objek kajian yaitu pola asuh orang tua dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan penelitian terletak pada rumusan masalah dan analisis data yang digunakan.

B. Kajian Teori

Definisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah metode pengasuhan yang konsisten yang diterapkan pada anak dan berpengaruh langsung pada perkembangan mereka. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, sehingga pola asuh yang diterapkan akan bervariasi untuk setiap

anak. Saat memberikan pengasuhan, orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, penghargaan, hukuman, dan respons terhadap kebutuhan anak. Tanpa disadari, sikap dan perilaku orang tua selalu menjadi contoh bagi anak-anak, yang kemudian akan ditiru dan menjadi kebiasaan anak²¹.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, masa remaja dipandang sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja awal biasanya berlangsung mulai dari usia 13 hingga 16 tahun, yang dikenal sebagai masa remaja belasan tahun. Pada periode ini, terjadi perubahan signifikan dalam hal fisik, psikis, dan sosial²².

Dalam pandangan Diana Baumrind, pola asuh merupakan proses di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak dari masa kecil hingga dewasa. Mereka berperan dalam menjaga perkembangan anak sepanjang fase perkembangan anak untuk memberikan perhatian dan pendampingan yang diperlukan.

Menurut Brooks, pola asuh melibatkan peran orang tua sebagai individu yang memberikan perlindungan dan bimbingan kepada anak sejak bayi hingga dewasa. Mereka hadir untuk mengawasi pembangunan anak sepanjang rentang waktu perkembangan anak, sambil memberikan perhatian serta tanggung jawab yang diperlukan:

a) “Kasih sayang dan hubungan yang langgeng dengan anak

b) Kebutuhan praktis seperti sandang, pangan, tempat tinggal

²¹ Badriah and Fitriana, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia.”

²² Elizabeth B Hurlock, “Perkembangan Anak Jilid 1” (2020).

- c) Mematuhi aturan dan mengambil tanggung jawab, menghindari bahaya dan penilaian negatif serta konsekuensi yang merugikan
- d) Pengembangan intelektual dan moral
- e) Kesiapan menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab
- f) Menjawab atas perilaku anak di hadapan masyarakat dan lingkungan”

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh oleh para pakar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh melibatkan interaksi orang tua dengan anak melalui bimbingan pengawasan, dan pendampingan menggunakan metode khusus untuk mengarahkan perkembangan anak menuju masa depan.

1. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak

a) Dampak Pola Asuh Permisif

Dampak dari pola asuh permisif adalah remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang tidak teratur. Salah satu contoh yang dapat disebutkan adalah²³:

- 1) Kekurangan kemampuan untuk mengatur diri.
- 2) Remaja memiliki tingkat kesadaran yang kurang
- 3) Sifat anak menjadi impulsif
- 4) Kurang ketaatan terhadap orang tua
- 5) Lebih bergantung kepada orang lain
- 6) Suka meraih kemenangan sendiri

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²³ Mariani Afandy, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Di SMANegeri 7 Makassar” (Universitas Hasanuddin, 2019).

- 7) Kurangnya rasa percaya diri.
- 8) Terlalu mementingkan diri sendiri.
- 9) Kurang baik dalam mengendalikan interaksi sosial.
- 10) Memiliki motivasi
- 11) Merasa kurang penting bagi orang tua.

b) Konsekuensi dari cara mendidik *Authoritarian*

Konsekuensi dari menerapkan pola asuh otoriter dapat menyebabkan remaja menghadapi situasi-situasi berikut²⁴:

- 1) Kepercayaan diri anak menurun
- 2) Merasakan tekanan baik secara fisik maupun psikis
- 3) Cenderung memiliki rasa takut
- 4) Cenderung lebih senang menyendiri
- 5) Mempunyai kepribadian yang menutup diri
- 6) Sering menyalahkan diri sendiri
- 7) Cenderung suka menentang
- 8) Cenderung melanggar aturan sosial
- 9) Memiliki kepribadian yang rapuh dan sering menghindari interaksi sosial
- 10) Cenderung pasif dan tidak memiliki perencanaan
- 11) Enggan menyatakan pendapat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Afandy, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Di SMANegeri 7 Makassar."

c) Dampak Pola Asuh *Authoritative*

Dampak pola asuh demokratis menciptakan anak yang menunjukkan karakteristik berikut²⁵:

- 1) Hidup mandiri
- 2) Dapat bersosialisasi dengan lebih baik
- 3) Dapat mengatasi tekanan
- 4) Tertarik pada hal-hal yang baru
- 5) Mampu berkolaborasi dengan individu lain
- 6) Mampu mengatur diri
- 7) Bersikap saling mendukung
- 8) Berupaya mencapai prestasi belajar
- 9) Patuh pada peraturan

2. Faktor yang Berdampak pada Pola Asuh Orang Tua

Dalam proses pengasuhan dan pembinaan anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh faktor-faktor beragam²⁶ :

a) Pengalaman masa dahulu

Pengalaman masa lalu memiliki peran penting dalam pola asuh dan sikap orang tua terhadap anak-anak mereka. Ada kalanya, pengalaman masa lalu orang tua memengaruhi pola asuh yang mereka terapkan, dengan kecenderungan untuk mengulangi pola asuh yang pernah mereka terima.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁵ Afandy, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Di SMANegeri 7 Makassar."

²⁶ Muhammad Al Mighwar, "Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua" (2016).

b) Karakter Orang Tua

Orang tua dengan kepribadian konservatif umumnya menerapkan pola asuh otoriter; kecemasan berlebihan juga bisa memunculkan sikap yang terlalu protektif terhadap anak.

c) Kondisi Pernikahan Orang Tua

Kehidupan pernikahan dalam sebuah keluarga sering kali dihadapi oleh berbagai persoalan kecil yang bisa membesar dan berujung pada perceraian. Ada kalanya, perpisahan orang tua dapat terjadi karena meninggalnya salah satu pasangan, yang kemudian menciptakan dinamika keluarga baru dengan kehadiran orang tua tiri atau orang tua tunggal.

3. Dimensi Pola Asuh

Hubungan antara orang tua dan anak ditentukan oleh tingkat responsif dan tuntutan kontrol yang diamati dalam penelitian yang dilakukan oleh Baumrind²⁷.

a) Dimensi *Authoritative*

Dimensi ini dikenal sebagai dimensi emosional yang mengukur tingkat penerimaan, Kasih sayang dan responsivitas yang diberikan oleh orang tua melibatkan *warmth* atau *responsiveness* yang sering kali menunjukkan penerimaan dan keterlibatan aktif dalam komunikasi terbuka dengan anak,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Pratama, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di SMP N 4 Gamping Sleman."

mendukung dialog orang tua-anak, serta berusaha memahami sudut pandang anak.

Orang tua dengan tingkat *warmth* atau *responsiveness* yang rendah cenderung kurang memperhatikan anak, tidak responsif terhadap kebutuhan anak, dan seringkali memberikan kritik, hukuman, serta kurang sensitif terhadap kebutuhan emosional anak.

b) Dimensi *Authoritarian*

Parental Demanding melibatkan orang tua yang memberikan kontrol, menuntut, dan memaksa anak mereka serta menggunakan hukuman untuk mengendalikan perilaku anak. Ancaman dari parental demanding termasuk hal-hal berikut:

1) Pengaturan batas

Orang tua yang mengatur perilaku anak menunjukkan upaya untuk menetapkan aturan yang harus diikuti anak dan menetapkan batasan terhadap aktivitas yang diinginkan anak.

2) Permintaan

Orang tua menegaskan harapan kepada anak untuk mengikuti aturan, perilaku, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan standar yang diinginkan oleh orang tua.

3) Pendekatan yang Ketat

Orang tua dengan pendekatan yang ketat dan tegas berupaya agar anak mematuhi aturan dan permintaan mereka tanpa bisa menolak atau melawan keputusan yang telah dibuat.

4) Ikut Campur

Orang tua mengatur perilaku anak mereka dengan campur tangan yang konsisten dalam keputusan, rencana, dan interaksi anak, tanpa melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan.

c) Dimensi Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh permissive ditandai dengan responsivitas tanpa tuntutan yang ketat. Dikenal karena toleransinya yang tinggi terhadap perilaku anak, fokusnya lebih pada kehangatan dan sensitivitas daripada pengendalian diri dan disiplin. Orang tua biasanya memperbolehkan perilaku anak tanpa memberikan hukuman yang konsisten terhadap perilaku negatif, dan pendekatan disiplin mereka cenderung tidak teratur.

Pola asuh permissive dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, memicu perilaku impulsif dan rendahnya kesadaran diri pada anak. kurang kemampuan untuk mengendalikan diri, serta sulit membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Mereka juga mungkin memiliki pola hidup

tanpa batasan, sulit berkompetisi, kurang produktif, dan kekurangan kemampuan pengambilan keputusan.

Dari berbagai jenis pola asuh pada remaja, dapat disimpulkan bahwa pola asuh authoritarian dapat memicu perilaku memberontak dan bermusuhan, sementara pola asuh permissive cenderung mengakibatkan perilaku bebas dan tanpa kendali pada remaja. sementara pola asuh authoritative dapat membantu remaja menghindari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

Definisi Perilaku *Bullying*

Istilah *bullying* atau bullying pertama kali muncul pada tahun 1530 dengan arti “sweetheart” yang dapat merujuk kepada siapa saja, tanpa membedakan gender. Namun, sekitar abad ke-17, terjadi perubahan makna karena kata “bully” mulai digunakan sebagai bentuk pelecehan²⁸.

Bullying, yang lebih dikenal sebagai bullying, merupakan isu yang telah ada dalam masyarakat bukan saja pada zaman ini. Tidak peduli usia, status sosial, atau kekayaan, siapapun bisa menjadi korban atau pelaku *bullying*. Bentuknya bisa berupa kekerasan fisik seperti pukulan atau tendangan, serta kekerasan verbal seperti ancaman atau ejekan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁸ Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2022), 5.

Menurut Coloroso, Bullying merupakan tindakan intimidasi yang terus-menerus dilakukan oleh individu yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah, dengan maksud melukai korban baik secara fisik maupun emosional²⁹.

Dari informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah tindakan berulang yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun emosional, oleh seorang individu atau kelompok, dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

1. Jenis-Jenis bentuk Perilaku Bullying

Perilaku bullying merupakan kekerasan yang sering terjadi di antara siswa. Coloroso mengklasifikasikan perilaku ini ke dalam tiga kategori³⁰:

1) *Verbal Bullying*

Kata-kata memiliki kekuatan untuk merusak semangat anak yang menerimanya, seperti dalam bentuk verbal bullying yang bisa berupa ejekan, penghinaan, meremehkan, atau kritik yang kejam.

2) *Physical Bullying*

Paling mudah dikenali dan diidentifikasi, bentuk bullying yang tampak jelas adalah bullying fisik. Melakukan tindakan seperti meludahi, merusak pakaian, atau barang milik korban.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*, 7 .

³⁰ Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*, 19.

3) *Relational Bullying*

Bentuk bullying yang sulit dideteksi adalah relational bullying, yang mengurangi perasaan “sense” diri seseorang melalui taktik pengabaian, pengisolasian, pengucilan, dan penghindaran.

Menurut Coloroso, ada tiga jenis perilaku bullying: verbal, physical, dan relational. Verbal bullying bisa berupa teriakan dan kericuhan, sementara physical bullying lebih mudah dikenali karena melibatkan kontak fisik. Sebaliknya, relational bullying dianggap sulit terdeteksi karena melibatkan aspek emosional individu.

2. Pengaruh Terhadap Perilaku Bullying

Menurut Ariesto, Terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab perilaku bullying, antara lain³¹ :

1) Peran Keluarga

Orang yang melakukan bullying mungkin berasal dari lingkungan keluarga yang penuh dengan masalah, Contohnya adalah ketika anak-anak meniru perilaku bullying setelah menyaksikan konflik di antara orang tua mereka dan mengulangnya pada teman-teman.

2) Lingkungan Sekolah

Pihak sekolah seringkali acuh terhadap tindakan bullying, di mana para pelaku bullying dibiarkan untuk terus melakukan

³¹ Bandi Delphie, “Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus),” *Sleman: Intan Sejati Klaten* (2009), 194.

intimidasi terhadap anak-anak lain tanpa mendapat hukuman yang sesuai. Dalam lingkungan sekolah, perilaku bullying dapat berkembang pesat karena seringkali tidak adanya sanksi yang membangun bagi para pelaku, yang pada akhirnya tidak mendorong sikap saling menghormati dan menghargai di antara anggota sekolah.

3) Kelompok Sebaya

Ketika berada di lingkungan sekolah atau di sekitar teman sebaya, anak-anak dapat merasa terdorong untuk melakukan perilaku bullying. Terkadang, Mereka melakukan bullying dalam upaya mendapatkan penerimaan dari kelompok tertentu, meskipun sebenarnya mereka merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

Dari informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan sikap guru terhadap perilaku bullying memainkan peran penting, dan keberadaan budaya kekerasan serta kelompok bermain merupakan faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya perilaku bullying.

3. Dampak Bullying

Konsekuensi dari *bullying* memengaruhi korban dan pelaku.

Efeknya dapat bersifat sementara dan bertahan lama. Konsekuensi langsung dari perilaku bullying termasuk perasaan tidak aman dan intimidasi, berkurangnya motivasi untuk belajar, meningkatnya

ketidakhadiran di sekolah, dan kinerja akademik yang lebih buruk. Efek jangka panjang dari perilaku bullying dapat memicu perilaku agresif saat dewasa. Perilaku *bullying* secara signifikan meningkatkan kemungkinan depresi, keterlibatan dalam kegiatan kriminal, kenakalan, dan konsumsi alkohol (Kwak dan Oh, 2017). Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak jangka panjang bagi pelaku, korban, dan orang-orang yang berada dalam kedua peran tersebut. Berikut ini adalah dampaknya:

a) Pelaku

Pelaku yang mengakui perilaku mereka memiliki tingkat keputusan dan tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menyangkal perilaku *bullying*. Semua pelaku menunjukkan pandangan negatif yang lebih tinggi terhadap sekolah dan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak masuk sekolah. Pelaku juga lebih rentan terhadap diagnosis mental gangguan kepribadian antisosial, gangguan penggunaan zat, dan gangguan kecemasan. Pelaku memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang, dan merokok. Risiko perilaku kriminal meningkat empat kali lipat saat dewasa³²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*, 20.

b) Korban

Korban menunjukkan peningkatan tingkat kesedihan, masalah psikosomatis, penyalahgunaan zat, dan kecenderungan untuk bunuh diri. Dampak jangka panjang pada masa dewasa meliputi psikosis, kesedihan, harga diri yang rendah, hubungan yang kasar, dan kesehatan fisik yang buruk. Gangguan kecemasan adalah diagnosis kejiwaan yang paling umum.

c) Pelaku/Korban

Pelaku maupun korban mengalami masalah yang terkait dengan kesedihan, kesepian, konsumsi alkohol, dan penggunaan senjata. Kelompok ini menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi dan gangguan kepribadian antisosial. Kelompok ini mengalami banyak kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Masa dewasa memiliki risiko yang signifikan untuk mengalami depresi, penyalahgunaan zat, dan psikosis.

4. Peran Orang Tua dalam Tindakan Bullying

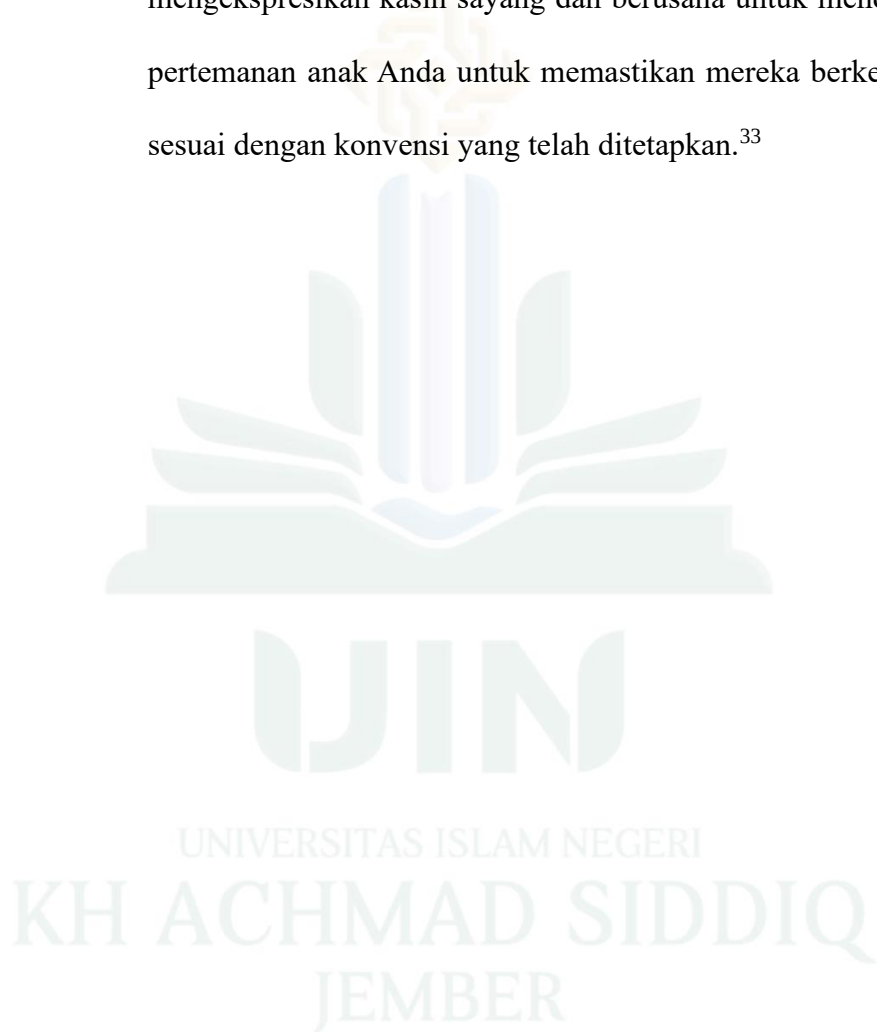
Peran keluarga sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial, budaya, dan agamanya. Ada beberapa peran keluarga dalam mengasuh anak sebagai berikut:

- a. Pembentukan pola asuh keluarga yang harmonis dengan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan Islami sejak dini, dimulai sebelum menikah. Kami menyarankan untuk memilih

pasangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama untuk memastikan pengasuhan yang efektif di masa depan. Selain itu, selama masa kehamilan dan masa pengasuhan anak, sangat penting untuk menanamkan pemahaman tentang kesopanan dan kesantunan terhadap orang lain.

- b. Membimbing anak-anak dengan ketulusan dan kesabaran akan memberikan hasil yang positif. Anak-anak akan menyesuaikan diri dengan pengalaman positif dan memupuk kesabaran, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk tekun sampai mereka mencapai tujuan hidup mereka.
- c. Tanggung jawab untuk kebahagiaan anak-anak terletak pada orang tua, yang harus mengakui dan mengembangkan potensi dan kelemahan anak-anak mereka melalui bimbingan dan pengasuhan yang efektif. Orang tua, terutama ibu, memiliki peran sebagai faktor sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Malekpour menyatakan bahwa hubungan awal antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan kematangan otak anak. Schneider lebih lanjut menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki keterikatan yang kuat dengan orang tua mereka akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membentuk hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya dan kenalan baru.⁶⁵ Orang tua diharapkan dapat menanamkan cita-cita hidup yang positif serta memberikan

perhatian dan kasih sayang. Orang tua yang memprioritaskan pertemanan anak-anak mereka melalui interaksi dan pengasuhan yang konstruktif akan mendorong keberhasilan mereka dalam dialog sosial. Sebagai orang tua, Anda harus mengekspresikan kasih sayang dan berusaha untuk mendukung pertemanan anak Anda untuk memastikan mereka berkembang sesuai dengan konvensi yang telah ditetapkan.³³



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³³ Ipak Rima Tuah Niate, dkk, "Korelasi Antara Kepedulian Orang Tua dengan Kualitas Pertemanan Remaja di SMPN 10 Takengon," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, (2017), 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan studi korelasi. Fokus metode ini adalah pada analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan³⁴.

Dalam studi ini “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying di Sekolah SMK Inklusi TPA Jember,” digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menyajikan hasil dalam bentuk deskriptif menggunakan data angka dan statistik.³⁵ Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data valid dengan maksud menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan guna memahami, menyelesaikan, dan menghadapi problematika dalam wilayah tertentu.³⁶ Penelitian ini memanfaatkan metode survei sebagai jenis studi korelasi untuk menghimpun informasi dengan cara mendistribusikan kuesioner. Kuesioner berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data untuk mengeksplorasi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying di Sekolah SMK Inklusi TPA Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 15, 2014), 25.

³⁵ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2, 1999), 40.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 6.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek dalam suatu daerah dan waktu tertentu yang memiliki ciri-ciri yang akan diselidiki.³⁷ Dalam studi ini, fokus populasinya adalah siswa SMK Inklusi TPA Jember. Arikunto menjelaskan populasi sebagai seluruh subjek yang menjadi fokus kajian.³⁸ Populasi yang terdiri dari semua Siswa SMK Inklusi TPA Jember digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih sekitar 55 siswa dari kelompok tersebut sebagai subjek studi.

a) Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang memiliki karakteristik yang mirip.³⁹ Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel probabilitas dengan purposive random sampling. Sugiyono mendefinisikan purposive random sampling sebagai teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasilnya, 48 siswa normal dari SMK Inklusi Tpa Jember terpilih.⁴⁰

³⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

³⁸ Windy Awalia Pratiwi, "Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif Di SMA Negeri 3 Bandung" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

³⁹ Pratiwi, "Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif Di SMA Negeri 3 Bandung", (Prosiding Ilmu Pendidikan 1, No 2, 2016), 80.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

Tabel 1.4
Data Jumlah Siswa

Populasi	55
Sampel	48
Syarat 1 Siswa Smk Inklusi Tpa Jember	55
Syarat 2 Siswa Reguler	48
Syarat 3 Siswa Abk	7
Syarat 4 Siswa Satu Kelas dengan Abk	48

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data merujuk pada sekumpulan informasi yang menggambarkan suatu kondisi, berasal dari observasi lapangan atau jawaban responden selama penelitian.⁴¹ Sugiyono menyatakan bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, sumber, dan teknik. Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk kuesioner dan skala, selain itu juga terdapat teknik wawancara, studi dokumentasi, serta observasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Koleksi data merupakan tahap penting dalam riset karena tujuannya adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam studi ini mencakup :

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

a. Kuesioner atau Angket

Sugiyono menyatakan bahwa dalam proses penelitian, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁴² Menurut Sugiyono, kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi⁴³.

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan diminta kepada responden untuk memberikan tanggapan. Penggunaan kuesioner dianggap sebagai metode yang efisien untuk mengumpulkan data dalam penelitian deskriptif atau eksploratif⁴⁴. Dalam penelitian ini, skala pola asuh orang tua dan skala perilaku bullying digunakan, yang dibentuk dengan menggunakan skala Likert yang berisi pernyataan yang mendukung dan tidak mendukung⁴⁵. Dalam studi ini, nilai dalam kuesioner dinilai melalui skala Likert. Skala tersebut digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi seseorang terhadap objek atau fenomena tertentu⁴⁶. Skala Likert diubah menjadi memiliki lima opsi jawaban: Selalu (SL), Sering (SR),

⁴² Pratiwi, "Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif Di SMA Negeri 3 Bandung", (Prosiding Ilmu Pendidikan 1, No 2, 2016), 84.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁴ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Semarang: Yoga Pratama, 107, 2002).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁶ Siregar, *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Jakarta: BPFE, 67, 2013).

Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Penggunaan lima opsi tersebut dipilih karena kemungkinan responden untuk memilih opsi tengah yang dapat menghasilkan ketidakakuratan informasi. Salah satu saran untuk mengatasinya adalah dengan menciptakan skala Likert yang menyediakan opsi ganda⁴⁷. Setiap respon pada setiap pertanyaan dalam instrumen yang memanfaatkan skala Likert mencakup rentang dari sangat positif hingga sangat negatif⁴⁸. Untuk analisis kuantitatif, respon tersebut dapat diartikan sebagai skor penilaian berikut ini:

Tabel 1.5
Skala Likert (*Favorable*)

No	Keterangan	Simbol	Skor
1	Selalu	SL	5
2	Sering	S	4
3	Kadang-kadang	KK	3
4	Pernah	P	2
5	Tidak Pernah	TP	1

Tabel 1.6
Skala Likert (*Unfavorable*)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 20

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*, 23.

No	Keterangan	Simbol	Skor
1	Selalu	SL	1
2	Sering	S	2
3	Kadang-kadang	KK	3
4	Pernah	P	4
5	Tidak Pernah	TP	5

Tabel 1.7

Blue Print Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Favorabl e	Unfavora ble	Total
1	<i>Authoritati ve</i>	Sikap Tegas Menghargai Pendapat Demokratis dan rasional			
2	<i>Authoritari an</i>	Tuntutan dan Kontrol Kebebasan Berpendapat			
3	<i>Permissive</i>	Kontrol dan Pengawasan			

Tabel 1.8
Blue Print Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Verbal</i>	Mengejek dan mencela Mengancam Memfitnah			
2	<i>Physical</i>	Merusak Barang Mengganggu Memukul			
3	<i>Relational</i>	Mengucilkan dan mengabaikan			

b. Observasi

Menurut Fathoni, Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kondisi atau perilaku objek yang sedang diamati.⁴⁹

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 160

ini, observasi difokuskan pada interaksi siswa reguler dengan siswa ABK di SMK Inklusi TPA Jember.

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam berbagai format yang mendukung penelitian, seperti teks, angka, gambar, dan dokumen. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi dokumentasi dari SMK Inklusi TPA Jember yang terkait dengan informasi tentang jumlah siswa, guru, serta struktur kepengurusan.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu instrumen penelitian mampu mengukur secara akurat hal yang sebenarnya ingin diukur. Sugiyono menyatakan bahwa validitas mencerminkan sejauh mana data yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan realitas objek yang diobservasi.⁵⁰ Dalam studi ini, pengujian dilakukan untuk menilai ketepatan setiap pernyataan dalam mengukur variabelnya. Metode yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk mengaitkan skor pernyataan dengan total seluruh item. Validitas item diukur berdasarkan kriteria yang disusun oleh V.

Wiratman Sujarweni dijelaskan sebagai berikut :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Sugiyono Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Alfabeta* (2013). 155

Tabel 1.9

Nilai signifikansi > 0,05	H_0 di terima	Berdistribusi normal
Nilai signifikansi < 0,05	H_0 di tolak	Tidak berdistribusi normal

Tindakan yang akan dilakukan adalah mengaitkan skor item dengan total skor variabel. Per J. Sarwono, item dianggap valid apabila korelasinya melebihi 0,30, sedangkan jika korelasinya kurang dari 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran kehandalan suatu instrumen pengukuran. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terjadi, mengindikasikan tingkat ketepatan dalam pengukuran. Azwar menjelaskan bahwa pengukuran yang tidak reliabel akan mengakibatkan skor yang tidak dapat dipercaya, karena variasi skor antar individu lebih disebabkan oleh kesalahan daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya⁵¹. Proses pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah kuesioner dapat mempertahankan konsistensi saat pengukuran dilakukan secara berulang. Menurut Sujarweni, kuesioner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Fitra Satria, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPUI Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

dianggap reliabel jika nilai Cronbach alpha mencapai angka di atas 0,6.

a) Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data residual dari model regresi linear mengikuti pola distribusi normal. Menurut penelitian, data dianggap berdistribusi normal jika diuji dengan Kolmogorov Smirnov Test pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Rincian kriteria pengujian dengan Kolmogorov Smirnov Test dapat dijelaskan sebagai berikut:



Tabel 2.0

Nilai signifikansi > 0,05	H_0 di terima	Berdistribusi normal
Nilai signifikansi < 0,05	H_0 di tolak	Tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh melewati 0,05, maka hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol akan ditolak, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi langsung atau korelasi yang linier antara variabel *independent* dan variabel *dependent*⁵². Menggunakan prinsip linieritas, variabel independen digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam hubungan tertentu. Skor signifikansi digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan⁵³.

Tabel 2.1

Nilai signifikansi <i>deviation from linearity</i> > 0,05	Linier
Nilai signifikansi <i>deviation from linearity</i> < 0,05	Tidak Linier

Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* melewati 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel perilaku bullying (Y). Sebaliknya, jika nilai sig-

⁵² Widana & Muliani, Uji Persyaratan Analisis. 47.

⁵³ Widana & Muliani, Uji Persyaratan Analisis. 53.

nifikansi deviation from linearity kurang dari 0,05, tidak ada keterkaitan linier antara variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel perilaku bullying (Y).

c) Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, uji korelasi Pearson digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara variabel, yang dipresentasikan melalui koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dan Perilaku Bullying (Y) dapat bersifat positif atau negatif.

Tabel 2.2
Dasar Pengambilan Keputusan

Nilai Signifikansi $< 0,05$	Berkorelasi
Nilai Signifikansi $> 0,05$	Tidak Berkorelasi

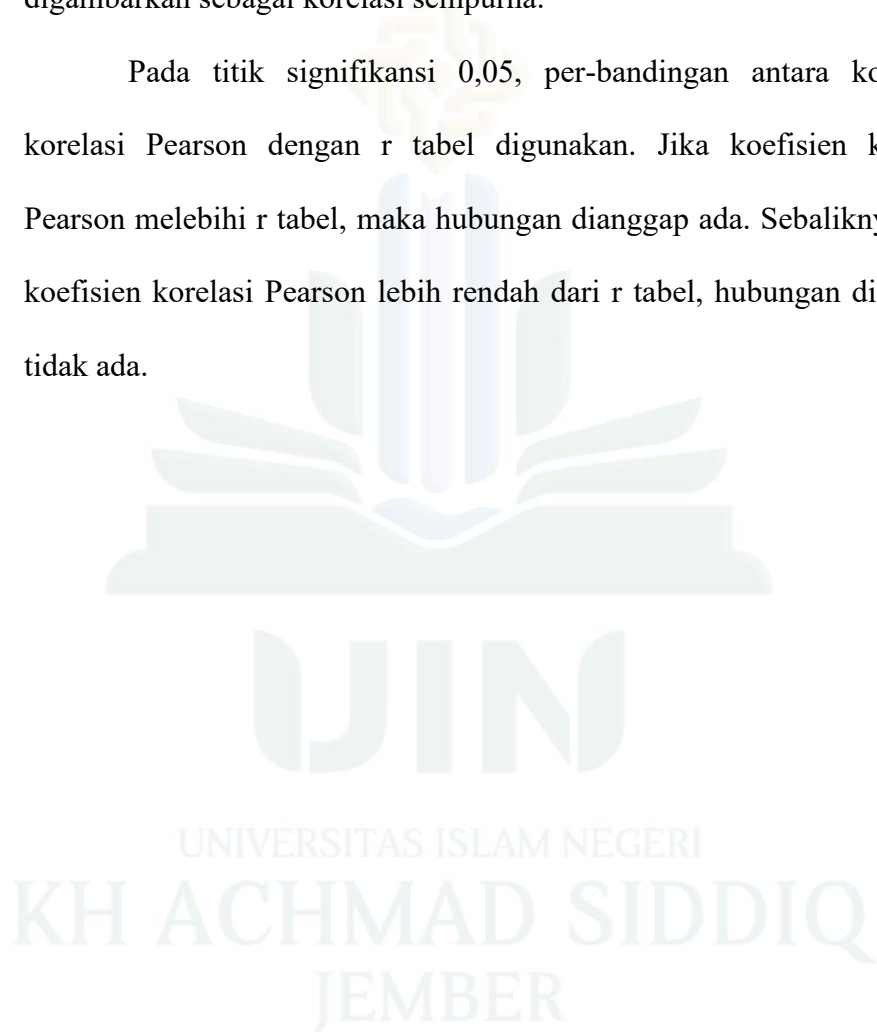
Jika nilai signifikansi dibawah 0,05, variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dianggap berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, variabel Perilaku Bullying (Y) dianggap tidak berkorelasi.

Tabel 2.3
Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	Keterangan
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi Lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi Sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi Kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan pedoman tingkat hubungan, nilai korelasi 0,00-0,20 menunjukkan tidak ada korelasi. Korelasi 0,21-0,40 dapat disebut sebagai korelasi lemah. Rentang 0,41-0,60 menandakan korelasi sedang. Korelasi 0,61-0,80 dianggap sebagai korelasi kuat, sementara korelasi 0,81-1,00 digambarkan sebagai korelasi sempurna.

Pada titik signifikansi 0,05, perbandingan antara koefisien korelasi Pearson dengan r tabel digunakan. Jika koefisien korelasi Pearson melebihi r tabel, maka hubungan dianggap ada. Sebaliknya, jika koefisien korelasi Pearson lebih rendah dari r tabel, hubungan dianggap tidak ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Inklusi TPA Jember

Implementasi Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bertepatan dengan peresmian SMK Inklusi TPA Jember. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa siswa dengan gangguan yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa termasuk dalam demografi pendidikan inklusif. Pemerintah kabupaten atau kota harus membangun setidaknya satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama, dan satu sekolah menengah atas untuk memfasilitasi pendidikan inklusif dan mengakomodasi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat bersama dengan rekan-rekan mereka dalam pendidikan umum.⁵⁴

SMK Inklusi TPA Jember merupakan sekolah inklusi yang terletak di kota Jember, Jawa Timur. SMK Inklusi TPA Jember beralamat di Jalan Branjangan No. 01, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sekolah inklusi adalah lembaga yang mendukung siswa dengan kebutuhan unik dalam perjalanan pendidikan mereka melalui metodologi tertentu. Sekolah inklusi menawarkan fasilitas yang mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus, termasuk adanya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Implementasi permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

guru pendamping khusus yang memberikan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Terapi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa pada umumnya. Oleh karena itu, SMK Inklusi TPA Jember menawarkan program pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan siswa-siswa normal lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMK Inklusi TPA Jember

“Mewujudkan peserta didik yang menghargai perbedaan dan keberagaman, agamis, nasionalis, terampil serta berprestasi dalam bidang multimedia.”

b. Misi SMK Inklusi TPA Jember

- 1) “Mewujudkan peserta didik berlandaskan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan rasa Nasionalisme pada peserta didik
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di dunia usaha dan dunia industri
- 4) Mencetak lulusan yang kompeten di dunia usaha dan dunia industri
- 5) Memberikan layanan yang maksimal kepada siswa berkebutuhan khusus dalam pengembangan diri

- 6) Memaksimalkan prestasi peserta didik berdasarkan minat, bakat dan kompetensi”

B. Penyajian Data

1. Uji Validitas Instrumen

Keabsahan instrumen penelitian dinilai dengan uji validitas. Sebuah instrumen dianggap valid hanya jika instrumen tersebut mengukur variabel yang diinginkan secara akurat. Untuk menilai validitas instrumen penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 13 Mei 2024 kepada 48 siswa di SMK Inklusi TPA Jember. Pada saat penyebaran kuesioner, peneliti menemui kendala yaitu siswa kelas XII sedang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menyebarkan kuesioner dengan menyebarkan Google Form melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini melakukan uji validitas dengan menghubungkan setiap skor item dengan skor total keseluruhan dari seluruh item. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan paket perangkat lunak SPSS.⁵⁵ Adapun skala *Blue Print* setelah dilakukan penelian pada table dibawah ini :

Tabel 4.1

***Blue Print* Skala Pola Asuh Orang Tua**

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	<i>Authoritative</i>	Sikap Tegas	1,2	3,4	4

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2009)

		Menghargai Pendapat	5,6	7,8	4
		Demokrasi dan Rasional	9,1	11,12	4
2	<i>Authoritarian</i>	Tuntutan dan Kontrol	13,14,15,16		4
		Kebebasan Berpendapat	17,18	19,20	4
3	<i>Permissive</i>	Kontrol dan Pengawasan	21,22,24	23	4
Total			15	9	24

Berdasarkan tabel 4.1. didapatkan hasil bahwa indikator pola asuh orang tua pada kategori favourable sebanyak 15 item dan untuk kategori unfavourable sebanyak 9 item. Total item pertanyaan pada variabel pola asuh adalah sebanyak 24 item pernyataan.

Tabel 4.2
Blue Print Skala Perilaku Bullying

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Verbal	Mengejak dan Mencela	1,2	3,4	4
		Mengancam	5,6	7,8	4
		Memfitnah	9,10,11,12		4
2	Physical	Merusak Barang	13,14,16	15	4
		Mengganggu	17,18,20	19	4
		Memukul	21,22,23,24		4
3	Relational	Mengucilkan dan Mengabaikan	25,26	27,28	4
Total			20	8	28

Berdasarkan tabel 4.2. didapatkan hasil bahwa indikator sikap *bullying* berada pada kategori favourable sebanyak 20 item dan untuk kategori unfavourable sebanyak 8 item. Total item pertanyaan pada variabel sikap *bullying* adalah sebanyak 28 item pernyataan.

Adapun rincian hasil *Validity Test* skala pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* termuat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur	
						F	UF
1	<i>Authoritative</i>	Sikap Tegas	2	2	4	0	0
		Menghargai Pendapat	2	2	4	0	0

		Demokrasi dan Rasional	2	2	4	0	0
2	<i>Authoritarian</i>	Tuntutan dan Kontrol	4	0	4	0	0
		Kebebasan Berpendapat	2	2	4	0	0
3	<i>Permissive</i>	Kontrol dan Pengawasan	3	1	4	0	0
Total			15	9	24	0	0

Selanjutnya dilakukan perhitungan skala uji validitas konstruk pola asuh orang tua. Dari rincian 24 item untuk skala pola asuh orang tua terdapat 15 item pertanyaan Favorabel dan 9 item pertanyaan unfavorable.

Tabel 4.4

Hasil Validitas Skala Perilaku *Bullying*

No	Dimensi	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur	
						F	UF
1	<i>Verbal</i>	Mengejek dan Mencela	2	2	4	0	0
		Mengancam	2	2	4	0	0
		Memfitnah	4		4	0	0
2	<i>Physical</i>	Merusak Barang	3	1	4	0	0
		Mengganggu	3	1	4		
		Memukul	4		4	0	0
3	<i>Relational</i>	Mengucilkan dan	2	2	4	0	0

		Mengabaikan					
Total			20	8	28	0	0

Selanjutnya dilakukan perhitungan skala uji validitas konstruk pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*. Jika skor signifikansi dan nilai hitung lebih besar dari tabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df=N-2$) dalam penelitian ini sebesar 0,285 ($N=48$) dengan makna 0,05 atau 5%. Rincian 24 item untuk skala pola asuh orang tua dan 28 untuk skala perilaku “*bullying*” kemudian ditetapkan valid sebanyak 52 item pertanyaan yang disebarkan.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG ($<0,05$)	KRITERIA
X.1	0.374	0.285	0.009	VALID
X.2	0.472	0.285	0.001	VALID
X.3	0.340	0.285	0.018	VALID
X.4	0.540	0.285	0.000	VALID
X.5	0.409	0.285	0.004	VALID
X.6	0.496	0.285	0.000	VALID
X.7	0.344	0.285	0.017	VALID
X.8	0.389	0.285	0.006	VALID
X.9	0.301	0.285	0.038	VALID
X.10	0.601	0.285	0.000	VALID
X.11	0.511	0.285	0.000	VALID
X.12	0.395	0.285	0.005	VALID

X.13	0.315	0.285	0.029	VALID
X.14	0.300	0.285	0.038	VALID
X.15	0.548	0.285	0.000	VALID
X.16	0.448	0.285	0.001	VALID
X.17	0.299	0.285	0.039	VALID
X.18	0.320	0.285	0.026	VALID
X.19	0.339	0.285	0.019	VALID
X.20	0.616	0.285	0.000	VALID
X.21	0.322	0.285	0.026	VALID
X.22	0.369	0.285	0.010	VALID
X.23	0.399	0.285	0.005	VALID
X.24	0.325	0.285	0.024	VALID

Berdasarkan tabel 4.5 uji validitas corrected item – total correlation, terlihat bahwa setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dari variabel bebas pola asuh (x), mempunyai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti dapat dikatakan jika seluruh item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid serta dapat dijadikan sebagai pedoman alat ukur penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Perilaku *Bullying* (Variabel Y)

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG ($<0,05$)	KRITERIA
Y.1	0.549	0.285	0.000	VALID
Y.2	0.528	0.285	0.000	VALID
Y.3	0.305	0.285	0.035	VALID
Y.4	0.319	0.285	0.027	VALID

Y.5	0.506	0.285	0.000	VALID
Y.6	0.431	0.285	0.002	VALID
Y.7	0.318	0.285	0.028	VALID
Y.8	0.539	0.285	0.000	VALID
Y.9	0.511	0.285	0.000	VALID
Y.10	0.412	0.285	0.004	VALID
Y.11	0.315	0.285	0.029	VALID
Y.12	0.293	0.285	0.044	VALID
Y.13	0.387	0.285	0.007	VALID
Y.14	0.441	0.285	0.002	VALID
Y.15	0.381	0.285	0.008	VALID
Y.16	0.336	0.285	0.020	VALID
Y.17	0.331	0.285	0.022	VALID
Y.18	0.402	0.285	0.005	VALID
Y.19	0.351	0.285	0.014	VALID
Y.20	0.319	0.285	0.027	VALID
Y.21	0.470	0.285	0.001	VALID
Y.22	0.565	0.285	0.000	VALID
Y.23	0.302	0.285	0.037	VALID
Y.24	0.326	0.285	0.024	VALID
Y.25	0.499	0.285	0.000	VALID
Y.26	0.368	0.285	0.010	VALID
Y.27	0.364	0.285	0.011	VALID
Y.28	0.327	0.285	0.023	VALID

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas corrected item – total correlation, terlihat bahwa setiap item pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dari variabel terikat perilaku bullying (Y) mempunyai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya r

hitung dari variabel perilaku bullying (Y) lebih besar dari r tabel dengan signifikansi dibawah 0,05. Dapat dikatakan jika seluruh item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid serta dapat dijadikan alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas melibatkan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS 26 *for windows*. Nilai *Cronbach's Alpha* bisa dimana saja dari 0 (tidak ada reliabilitas) sampai 1 (reliabilitas sempurna). Patokan skala dinyatakan dapat dikatakan reliabel jika skornya $\text{sig} > 0,6$ dan bila skor $\text{sig} < 0,6$ dianggap tidak reliabel⁵⁶.

Kemudian tabel berikut memberikan penjelasan tentang hasil uji reliabilitas untuk skala pola asuh orang tua dan perilaku *bullying*.

Tabel 4.7

Hasil *Reliability Test* Skala Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.758	24

Skala pola asuh orang tua memiliki skor 0.758 yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan reliabel dan berpulang mengukur tujuan pengukuran berdasarkan hasil pengujian reliabilitas. Hasil ini juga dapat memberikan indikasi bahwa semua item

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D , (Bandung, Alfabeta April 2016) , 194.

pertanyaan pada variabel pola asuh orang tua dapat dijadikan sebagai pedoman alat ukur penelitian.

Tabel 4.8
Hasil *Reliability Test* Skala Perilaku *Bullying*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	28

Skala perilaku *bullying* memiliki skor 0.775 yang ditentukan oleh hasil pengujian reliabilitas yang menunjukkan bahwa skala tersebut dikatakan reliabel dan berpeluang untuk mengukur tujuan pengukuran, sesuai hasil pengujian reliabilitas. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan pada item perilaku *bullying* dapat dijadikan alat ukur penelitian.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis deskriptif data hasil penelitian

a. Deskripsi Variabel

Informasi yang tepat adalah informasi asli yang diperoleh dari sampel penelitian seperti nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan *standart deviasi*. Data yang dapat diperoleh dari sejumlah pernyataan atau item disebut sebagai data hipotetik. Posisi relatif kelompok dalam kaitannya dengan instrument atau item ditentukan dengan menggunakan data hipotetis. Sementara itu, posisi relative individu dalam kelompok ditentukan dengan

menggunakan data empiris, meskipun hasilnya mungkin berbeda dengan data hipotetik⁵⁷. Tabel berikut mencantumkan informasi empiric dan hipotetik mengenai variabel pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* :

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

N		Minimum	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Pola asuh	48	50	90	32	66	89
Perilaku bullying	48	38	83	26	54	101
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel 4.4 tentang dari hasil statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh memiliki nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata sebesar 66 dan standart deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 89. kemudian pada variabel perilaku bullying memiliki nilai terendah 38 dan nila tertinggi sebesar 83 dengan nilai rata-rata 54 dan tingkat sebaran datanya 101.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Normality Test atau uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data peneliti diambil dari populasi untuk

⁵⁷ Widana, Muliani,, Uji Persyaratan Analisis, (Lumajang: Klik Media, 2020) , 47.

mengetahui sampel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada skor yang signifikan ketika $\text{sig.} < 0,05$ maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Dan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal⁵⁸.

Berikut *hasil* uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku
Bullying

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
n	Asymp tailed)	Sig. (2	Batas Normal	Keterangan
48	.200		0.05	Memenuhi Uji Normalitas
a. Test distribution is Normal.				
b. Lilliefors Significance Correction.				

Mengacu pada temuan penelitian, dapat disimpulkan hasil analisis akurat sebab skor yang didapat adalah 0.200. hal ini dapat dipahami jika variabel pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* memiliki nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka data normal dan data tersebut berdistribusi serta syarat uji normalitas dapat terpenuhi. Melihat dari hasil tersebut, dapat dikatakan data penelitian adalah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

⁵⁸ Widana & Muliani, Uji Persyaratan Analisis, (Lumajang: Klik Media, 2020), 53.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi langsung atau korelasi yang linier antara variable *independen* dan variable *dependen*.⁵⁹ Menggunakan prinsip linieritas, variabel *independen* digunakan untuk memprediksi variabel *dependen* dalam hubungan tertentu. Skor signifikansi digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.⁶⁰

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku
Bullying

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku <i>Bullying</i> *Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4984,417	27	184,608	0,948	0,558
		Linearity	1035,906	1	1035,906	5,321	0,032
		Deviation from Linearity	3948,510	26	151,866	0,780	0,727
	Within Groups		3893,500	20	194,675		
	Total		8877,917	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai *sig.deviation from linearity* 0.727 nilai sig, > 0.05 dan nilai *linearity* < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pola asuh (X) dengan variabel perilaku *bullying* (Y). Hubungan linear adalah hubungan antara dua variabel yang membentuk garis lurus ketika

⁵⁹ Widana, Muliani, "Uji Persyaratan Analisis", (Lumajang: Klik Media, 2020), 54.

⁶⁰ Widana Muliani, "Uji Persyaratan Analisis.", 56.

digambarkan dalam bentuk grafik. Hubungan linear juga dikenal sebagai asosiasi linear yang memiliki arti bahwa antara pola suh dengan perilaku *bullying* memiliki hubungan yang searah.

3. Uji Hipotesis

Tahapan melakukan uji hipotesis dilakukan setelah uji asumsi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dua asumsi yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa di Smk Inklusi Tpa Jember.

H_a : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa Smk Inklusi Tpa Jember.

Uji korelasi *product moment pearson* SPSS 29.0 for windows digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini. Tolak ukur pengambilan keputusan uji korelasi menggunakan *product moment pearson* dibawah ini ;⁶¹

a. Berdasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika skor signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan. Namun jika skor signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen*.

b. Berdasarkan pada skor *pearson correlation* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka antar variabel memiliki hubungan atau korelasi.

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif.", 196.

Namun jika sebaliknya yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan.

Kriteria nilai r dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r (Interval Koefisien)	Interpretasi
0.08-1.00	Korelasi sangat kuat
0.60-0.79	Korelasi kuat
0.40-0.59	Korelasi sedang
0.200-0.39	Korelasi rendah
0.00-0.19	Korelasi sangat rendah

Hasil perhitungan uji hipotesis memakai korelasi sederhana *product moment pearson* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.342*
	Sig. (2-tailed)		0,017
	N	48	48
Y	Pearson Correlation	-.342*	1
	Sig. (2-tailed)	0,017	
	N	48	48
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Dua aspek mendasar dari proses pengambilan keputusan uji korelasi *product moment pearson* berikut ini bisa ditafsirkan berdasarkan tabel diatas :

- a. “Hasil uji korelasi *product moment pearson* memperlihatkan skor signifikansi adalah 0.017 yang artinya skor $\text{sig} < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan, oleh sebab itu H_a diterima H_0 ditolak.
- b. Nilai *pearson correlation's* memperlihatkan skor -0.342. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan bersifat tidak searah, yang artinya adalah semakin baik pola asuh orang tua maka perilaku *bullying* tidak akan dilakukan oleh seorang anak.”

D. Pembahasan

Di SMK Inklusi TPA Jember, anak berkebutuhan khusus harus mampu menyesuaikan diri dan bersosial dengan dibantu siswa reguler. Maka dari itu, siswa berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendampingan dari siswa reguler selama proses bersosial agar rasa percaya diri mereka semakin meningkat⁶². Dalam situasi seperti itu, siswa pada umumnya mungkin akan kesulitan untuk langsung mengakui keberadaan siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberdayakan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan mendasar yang penting bagi teman-teman mereka.

⁶² Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dalam perspektif epistemologi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57-71.

Pendidikan karakter bagi anak-anak sangat penting untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian, sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berbagai program tersedia untuk meningkatkan potensi dan pengembangan karakter setiap siswa. Dengan latar belakang tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan karakter di lembaga pendidikan bukanlah satu-satunya faktor dalam membentuk kepribadian positif pada anak, seperti yang dicontohkan oleh SMK Inklusi TPA Jember.

Dalam penelitian ini, *bullying* dikarakteristikkan sebagai salah satu bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif ini ditujukan untuk merusak atau melukai makhluk hidup lain. Coloroso mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, di mana korban tidak memiliki kemampuan untuk membela diri.

⁶³ *Bullying* dalam konteks lingkungan pendidikan terutama sekolah merupakan sesuatu yang tidak tabu lagi untuk dibahas. Topik *bullying* di sekolah merupakan masalah penting yang membutuhkan penyelesaian oleh institusi pendidikan. Inisiatif strategis yang beragam diperlukan untuk menggabungkan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru sebagai konstituen sekolah dan orang tua.

Perbedaan bukanlah sesuatu yang salah, merugikan, atau meresahkan.

Perbedaan merupakan keunikan yang melekat pada setiap individu, apapun

⁶³ Slamet, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang."

bentuknya. Perbedaan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk penampilan fisik bawaan, proses kognitif, dan keputusan hidup. Meskipun demikian, para perundung melihat perbedaan ini sebagai kerentanan yang dapat mereka manfaatkan untuk mengutuk kita karena perbedaan kita dengan orang lain.⁶⁴

Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pola pengasuhan orang tua dan perilaku bullying pada siswa. Siswa yang berasal dari latar belakang pengasuhan yang buruk lebih cenderung terlibat dalam *bullying*, sedangkan siswa yang terpapar dengan pola pengasuhan yang sangat baik cenderung menghindari perilaku tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku bullying yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah. Pola asuh yang otoriter, misalnya, dapat membuat anak menganggap *bullying* sebagai perilaku yang normal. Orang tua harus mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengasuh anak untuk mencegah *bullying*, termasuk membangun praktik pengasuhan yang positif, menjaga komunikasi yang efektif dengan anak dan sekolah, menawarkan dukungan emosional, mengenali tanda-tanda *bullying*, dan merumuskan strategi penanggulangan yang efektif.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,285 dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$) antara variabel pola asuh orang tua (x) dengan variabel perilaku bullying (y) pada siswa SMK

Inklusi TPA Jember yang menandakan adanya hubungan antara kedua

⁶⁴ Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*, 21.

variabel tersebut. Korelasi negatif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang semakin baik berkorelasi dengan penurunan perilaku bullying di kalangan remaja. Sebaliknya, pola asuh orang tua yang menurun berkorelasi dengan peningkatan perilaku bullying yang ditunjukkan oleh anak.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif, sebagaimana dibuktikan oleh temuan observasi tim peneliti. Terbukti bahwa perilaku bullying ada di antara anak-anak berkebutuhan khusus. Selain murid-murid lain, ada juga murid-murid yang rajin bergaul dan berinteraksi selama jam istirahat. Peneliti mencatat bahwa beberapa siswa biasa dengan sigap membantu siswa berkebutuhan khusus ketika dibutuhkan. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa biasa mengalami pengasuhan yang positif dalam konteks keluarga mereka. Pendekatan pengasuhan yang terus menerus digunakan dengan anak-anak ini secara langsung mempengaruhi perkembangan mereka. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, yang menghasilkan variabilitas dalam pendekatan yang diterapkan pada setiap anak. Dalam mengasuh anak, pengasuh memberikan perhatian, menetapkan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan dan hukuman, serta menanggapi kebutuhan anak. Sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh implisit bagi anak-anak, yang kemudian menirunya, membentuk pola kebiasaan.

Orang tua dapat sangat mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka melalui berbagai tindakan dan perilaku. Ketika banyak kerabat yang penuh

kasih sayang merawat seorang bayi, hubungan emosional yang kuat secara tidak langsung berkembang di antara para pengasuh. Ini disebut sebagai kelekatan. Anak-anak yang terbiasa membentuk hubungan dan keterikatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya biasanya menunjukkan keramahan, kemandirian, dan kepercayaan diri. Selain itu, anak-anak mudah menyesuaikan diri dengan kenalan baru, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan interaksi yang konstruktif dengan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, anak-anak yang tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan orang tua atau pengasuhnya cenderung menunjukkan ketidakdewasaan, merasa berhak, dan sulit beradaptasi dengan orang lain.

Peneliti mengamati bahwa beberapa siswa biasa tidak menyukai kehadiran siswa berkebutuhan khusus, dan menganggap mereka aneh. Untuk memastikan bahwa hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil uji korelasi, yang menghasilkan perhitungan yang rendah. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua pada umumnya kurang mampu menghargai teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan perilaku siswa pada umumnya yang menganggap kehadiran anak berkebutuhan khusus sebagai hal yang tidak biasa. Siswa reguler yang senang berinteraksi dan membantu anak-anak berkebutuhan khusus menganggap mereka tidak berbeda dengan mereka sendiri. Mereka adalah individu yang sama, namun memiliki keterbatasan yang membutuhkan bantuan kita. Siswa yang dididik untuk menghormati

orang tua mereka biasanya menunjukkan empati yang lebih besar terhadap orang lain. Hal ini menjadi acuan untuk menilai sikap atau perilaku mereka terhadap orang lain, termasuk dalam konteks perilaku *bullying*. Individu yang terbiasa menerima penghargaan akan melihat bahwa mereka yang berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan dan bantuan, bukan diasingkan.

Bullying yang dilakukan oleh siswa pada umumnya terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan bentuk *bullying* verbal dan relasional. Mereka terbiasa dengan ejekan, cemoohan, hinaan, atau kritik keras. Mereka sering mengabaikan, mengisolasi, mengucilkan, dan menghindar. *Bullying* verbal dapat menyebabkan kerugian emosional dan psikologis yang signifikan pada korban, serta menghambat hubungan sosial mereka. *Bullying* relasional dapat merusak harga diri korban. *Bullying* relasional melibatkan pembatasan interaksi sosial korban melalui taktik seperti mengucilkan, memutuskan hubungan pertemanan, dan menyebarkan rumor yang merusak. Pelaku dapat menggunakan pengaruh kolektif untuk meminggirkan korban. Perilaku-perilaku ini tidak diragukan lagi merugikan dan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Hal ini terjadi karena ketidaknyamanan mereka terhadap keadaan teman-temannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya *bullying* fisik di antara para responden. Jenis *bullying* fisik yang paling banyak dilakukan oleh penyerang, khususnya dengan tindakan seperti memukul atau menendang

anak lain secara paksa. Jenis *bullying* fisik yang paling banyak dialami oleh korban adalah penyerangan yang disengaja oleh sesama murid. Temuan menunjukkan bahwa *bullying* fisik sebagian besar dilakukan oleh remaja laki-laki. Remaja laki-laki sering melakukan *bullying* fisik terhadap siswa berkebutuhan khusus untuk menunjukkan dominasi dan kehebatan fisik mereka. Faktor yang dapat mempengaruhi remaja laki-laki melakukan *bullying* fisik adalah paparan kekerasan dari game dan video yang mereka lihat. Pelaku melakukan *bullying* sosial dengan menyebarkan rumor tentang anak berkebutuhan khusus. Jenis *bullying* sosial yang paling banyak dialami oleh korban adalah dikucilkan oleh teman sebaya di hadapan teman-temannya. *Bullying* sosial lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan daripada remaja laki-laki.

Perbedaan fisik adalah atribut yang paling umum yang menarik perhatian para pelaku intimidasi. Diakui bahwa tidak semua individu terlahir tanpa ketidaksempurnaan; beberapa memiliki kelemahan fisik yang bertahan lama yang mengharuskan mereka untuk diakui sebagai orang yang luar biasa, mengingat keterbatasan mereka. Selain itu, mereka harus menerima perlakuan yang sama dan setara dengan mereka yang terlahir normal, karena pada dasarnya mereka sama-sama manusia. Namun, bagi para pelaku *bullying*, situasinya berbeda. Perbedaan inilah yang menjadi target *bullying*.

Pendekatan yang digunakan oleh orang tua dan pendidik dapat mempengaruhi hasil masa depan anak-anak. Anak-anak adalah peniru

yang mahir, meniru apa yang mereka amati dan dengar dari lingkungan mereka. Jika orang tua dan pendidik menggunakan kekerasan dalam pengajaran mereka, perilaku yang dihasilkan adalah seorang anak yang mengembangkan watak kekerasan, yang kemungkinan besar akan terlibat dalam *bullying*.

Variabel-variabel yang mendorong perilaku *bullying* termasuk variasi dalam dinamika sosial, konteks lingkungan, dan latar belakang keluarga, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental korban; oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah untuk memitigasi dan mengatasi *bullying*. Inisiatif ini dilakukan oleh sekolah dengan memberikan konseling dan nasihat. Tanggung jawab orang tua adalah menanamkan pendidikan moral dan agama sambil membina hubungan yang terbuka dengan anak-anak mereka. Petugas kesehatan diharapkan dapat berperan sebagai pendidik. Orang tua mengenai pengaruh perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak remaja.

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak memiliki peran penting dengan menyediakan layanan konseling, bimbingan psikologis, dan program edukasi untuk mendorong sikap saling menghormati dan empati di antara siswa. Selain itu, sekolah juga dapat berkolaborasi dengan guru dan orang tua untuk membangun suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sementara itu, orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama, serta norma-norma sosial yang positif dalam kehidupan anak. Orang tua juga perlu membina

hubungan yang terbuka, hangat, dan komunikatif dengan anak-anak mereka agar anak merasa nyaman berbagi masalah dan mendapat dukungan emosional yang dibutuhkan.

Demikian pula, siswa dengan gangguan kognitif, termasuk mereka yang memiliki sindrom Asperger, autisme, ADHD, disleksia, sindrom Down, dan lainnya, sering kali menjadi sasaran *bullying* karena perbedaan dan keunikan mereka. Mereka memiliki kebutuhan unik yang sedikit berbeda dengan siswa lainnya. Meskipun demikian, para pengganggu menonjolkan perbedaan ini, membuat mereka tidak menarik.⁶⁵

Pola metode ini mengharuskan guru dan orang tua untuk menjadi stimulus bagi anak-anak dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai. *Bullying* memberikan dampak yang sangat merugikan bagi para korbannya. Masalah ini membutuhkan penyelesaian yang cepat dari berbagai pemangku kepentingan. Para korban menunjukkan peningkatan depresi, masalah psikosomatis, penyalahgunaan zat, dan kecenderungan untuk bunuh diri. Dampak jangka panjang di masa dewasa termasuk psikosis, kesedihan, harga diri yang rendah, hubungan yang kasar, dan kesehatan fisik yang buruk. Gangguan kecemasan adalah diagnosis kejiwaan yang paling umum. Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa mengalami emosi yang mirip dengan semua individu. Meskipun tidak mengungkapkan penyesalan, kekecewaan, atau kemarahan secara verbal terkait perilaku buruk temannya, mereka terluka secara internal.

⁶⁵ Amanda, *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*, 23.

Akibatnya, anak-anak dengan kebutuhan luar biasa sering kali lebih terinspirasi oleh orang tua atau pendidik mereka. Karena kerentanan mereka terhadap *bullying*, kita harus mengakui nilai yang melekat pada diri mereka dan kelayakan mereka untuk diterima terlepas dari keterbatasan mereka. Cara penerimaan ini termasuk mengizinkan mereka untuk hidup sebagai 'manusia', bebas dari diskriminasi dan marginalisasi.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa individu yang diidentifikasi sebagai pelaku dan korban *bullying* sebagian besar mengalami gaya pengasuhan yang otoriter. Anak-anak yang terpapar gaya pengasuhan disfungsional merupakan prediktor yang signifikan untuk menjadi pelaku atau korban *bullying* di sekolah. Peningkatan pola asuh otoriter berkorelasi dengan peningkatan perilaku *bullying* di antara anak-anak di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam *bullying* sebagian besar mengalami pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku kekerasan remaja terhadap teman sebayanya, dan *bullying* merupakan salah satu bentuk agresi tersebut. Temuan menunjukkan bahwa perilaku orang tua yang paling dominan terkait dengan pola asuh otoriter adalah orang tua yang menegur anak-anak mereka karena tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman fisik orang tua dan metode disiplin yang ketat berdampak buruk pada anak-anak, yang berkontribusi pada perkembangan perilaku agresif. Pola asuh yang kasar dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap

perilaku bullying di sekolah atau perilaku kekerasan di antara teman sebaya.

Pola asuh otoriter yang berlebihan dapat membuat orang tua secara sadar atau tidak sadar mengekspos anak pada perilaku bullying yang ada di lingkungannya. Anak-anak yang terbiasa dengan hukuman fisik dan perilaku agresif cenderung menjadi pelaku *bullying*. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sering kali memberikan hukuman fisik dan verbal ketika anak-anak mereka melakukan kesalahan. Disiplin verbal orang tua dapat bermanifestasi dalam bentuk bahasa yang kasar atau hinaan. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* dalam rumah tangga, termasuk hinaan dan teriakan, dapat mengembangkan kecemasan yang tinggi, mengurangi kepercayaan diri, dan perasaan rendah diri, sehingga meningkatkan kerentanan mereka untuk menjadi korban *bullying*.

Dampak jangka panjang dari pola asuh otoriter yang berlebihan ini bisa sangat merugikan perkembangan anak secara keseluruhan. Selain menurunkan kemampuan sosial dan emosional, anak-anak ini dapat menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi, menunjukkan empati terhadap orang lain, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengevaluasi pendekatan pengasuhan mereka dan memastikan bahwa disiplin yang diterapkan tetap bersifat mendidik, penuh empati, serta mendorong perkembangan kepribadian anak yang sehat dan seimbang.

Korban bullying menunjukkan ciri-ciri yang berbeda, termasuk kesulitan interpersonal, komunikasi yang tidak efektif, dan penurunan harga diri. Ciri-ciri korban *bullying* disebabkan oleh penggunaan gaya pengasuhan otoriter oleh orang tua yang terus-menerus. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pola asuh otoriter dapat menjadi pelaku atau korban *bullying*. Pola asuh otoriter atau otoriter adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan tuntutan kontrol yang ketat terhadap anak dan menunjukkan respon yang terbatas terhadap hak-hak dan aspirasi mereka. Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perilaku anak. Kasih sayang yang tidak memadai, otonomi yang kurang, dan kontrol perilaku yang berlebihan dapat mendorong perkembangan perilaku yang tidak diinginkan pada anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang bukan pelaku maupun korban bullying lebih banyak mengalami pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter sendiri ditandai dengan penerapan metodologi yang bersifat rasional dan demokratis, di mana orang tua tidak hanya menetapkan batasan-batasan dan aturan yang jelas bagi anak, tetapi juga secara bersamaan tetap menghormati pendapat, sudut pandang, dan perasaan anak sebagai individu. Melalui pendekatan yang seimbang antara pemberian batasan dan penghormatan terhadap kebebasan berekspresi, anak yang mendapatkan pola asuh ini cenderung memiliki kemampuan untuk mengembangkan kontrol diri yang kuat, membangun rasa percaya diri yang sehat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SMK Inklusi TPA Jember menunjukkan adanya korelasi yang substansial antara pola asuh orang tua dan perilaku bullying. Terdapat korelasi negatif yang cukup besar antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying. Temuan dari uji korelasi yang menunjukkan nilai $-0,342$, artinya menunjukkan hubungan yang melebihi r_{tabel} dengan acuan r_{tabel} sebesar $0,285$ ($n-2 = 46$), hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ termasuk dalam kategori rendah dan berbentuk korelasi negatif, sehingga hipotesis yang diajukan membuahkan hasil yang diinginkan, artinya di SMK Inklusi TPA Jember hipotesis H_a (terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying) diterima, sedangkan H_0 (tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya *bullying* fisik di antara para responden. Jenis *bullying* fisik yang paling banyak dilakukan oleh pelaku adalah memukul atau menendang secara paksa. Jenis *bullying* fisik yang paling banyak dialami oleh korban adalah penyerangan yang disengaja oleh sesama murid. Temuan menunjukkan bahwa *bullying* fisik sebagian besar dilakukan oleh remaja laki-laki. Remaja laki-laki cenderung melakukan *bullying* fisik kepada siswa berkebutuhan khusus karena remaja laki-laki ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatan fisiknya.

Faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki melakukan *bullying* fisik antara lain karena terpapar kekerasan dalam video game dan film. *Bullying* sosial yang paling banyak dilakukan oleh pelaku adalah menyebarkan gosip tentang siswa berkebutuhan khusus. Jenis *bullying* sosial yang paling banyak dialami oleh korban adalah diacuhkan oleh teman sebaya di hadapan teman-temannya. *Bullying* sosial lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan daripada remaja laki-laki.

Peneliti mengamati bahwa beberapa siswa biasa tidak menyukai kehadiran siswa berkebutuhan khusus, dan menganggap mereka aneh. Untuk memastikan hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil uji korelasi, yang menghasilkan perhitungan yang rendah.

B. Saran

Setelah mempertimbangkan temuan penelitian, diskusi, dan keterbatasan serta implikasinya untuk penelitian mendatang, saran berikut diberikan :

Berdasarkan dari hasil anaisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan oleh peneliti atara lain:

1. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa bahwa betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menerapkan hal-hal positif yang menjadikan anak menjauhi perilaku *bullying*.

1. Bagi Lembaga atau Sekolah Inklusi

Memperhatikan siswa yang telah melakukan perilaku *bullying*. Dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku *bullying* tidak baik. Serta membuat tata tertib terkait perilaku *bullying*.

2. Peneliti Mendatang

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai perilaku *bullying* dengan menggunakan model instrumen yang lain. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel lain untuk lebih melihat hubungan antara keduanya, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing faktor perilaku *bullying* yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, Mariani. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Di SMANegeri 7 Makassar.”* Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2019.
- Amanda, Ghyna. *Problem Bullying Dan Solusinya: Stop Bullying*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2022), 2015.
- Badriah, Eli Rohaeli, and Wedi Fitriana. *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia.”* Comm-Edu (Community Education Journal) 1, no. 1 (2018).
- Delphie, Bandi. *“Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus).” Sleman: Intan Sejati Klaten*, 2009.
- Ghazali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama, 107, 2002.
- Hasanah, Uswatun, and Yuni Nurhamida. *“Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Kecenderungan Bullying Di Kelas Inklusi.”* Unisia 37, no. 82 (2015).
- Hurlock, Elizabeth B. *“Perkembangan Anak Jilid 1”* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2020.
- Jesslin, Jesslin, and Farida Kurniawati. *“Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif.”* JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi) 3, no. 2 (2020).
- Lestari, Ridwan dan Tita. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2, 1999.
- Al Mighwar, Muhammad. *“Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua”* (2016).
- Nurhayanti, Rida, and Dwi Novotasari. *“Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di SMA Kabupaten Semarang.”* Jurnal Keperawatan Jiwa 1, no. 1 (2013).
- Pratama, Yoga. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di SMP N 4 Gamping Sleman.”* Skripsi, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2016.
- Pratiwi, Jamilah Candra. *“Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.”* Prosiding Ilmu Pendidikan 1, no. 2 (2016).
- Pratiwi, Windy Awalia. *“Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan*

- Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa: Studi Deskriptif Di SMA Negeri 3 Bandung.* Master thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Putri, Ayu Tria Kartika. *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja.”* Skripsi, Universitas Airlangga, 2018.
- Putri, Fildzah Rudyah. *“Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja.”* JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) 5, no. 2 (2018).
- Ramadia, Arya, and Rila Kamalia Putri. *“Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Negeri Kota Bukittinggi.”* Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah 13, no. 3 (2019).
- Satria, Fitra. *“Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YPUI Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Siregar. *Metode Penelitian Sosial Dan Bisnis.* Jakarta: BPFE, 67, 2013.
- Slamet. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi Di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: PT Alfabet, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Penerbit Alfabeta, 15, 2014.
- Sugiyono, Sugiyono. *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Alfabeta (2013).
- Sukardi, H M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi).* Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Widana, I Wayan, and Ni Putu Lia Muliani. *“Uji Persyaratan Analisis.”* Lumajang: Klik Media, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Romadhon Amirullah
 Nim : D20185046
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,




Naufal Romadhon Amirullah

NIM :D20185046

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER	POLA ASUH ORANG TUA	<i>Authoritative</i>	Sikap Tegas	Apakah terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku <i>bullying</i> di SMK Inklusi Tpa Jember?	1. Jenis pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dan studi korelasi
			Menghargai Pendapat		2. Teknik pengumpulan data :
			Demokrasi dan Rasional		a. Observasi
		<i>Authoritarian</i>	Tuntutan dan Kontrol		b. Kuesioner
			Kebebasan Berpendapat		c. Dokumentasi
			Kontrol dan Pengawasan		3. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i>
	PERILAKU BULLYING	<i>Verbal Bullying</i>	Mengejek dan Mencela		
			Mengancam		
			Memfitnah		
			Merusak Barang		
		<i>Physical Bullying</i>	Mengganggu Memukul		
			Mengucilkan dan Mengabaikan		

LAMPIRAN 3

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://uin.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Romadhon Amirullah
NIM : 09018046
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Pola asuh orang tua dengan Perilaku bullying di Sekolah Stik Inklusi TPI Jember.

Dosen Pembimbing: Aprilya Fitriani, M.M

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	15/10/23	Judul Skripsi	[Signature]
2	17/10/23	Jurnal Review, metodik Penelitian	[Signature]
3	18/10/23	• Revisi metodik • Bab 1 latar belakang	[Signature]
4	20/10/23	Bab 1 : - latar belakang, - rumusan - tujuan Penelitian, - manfaat	[Signature]
5	22/10/23	Bab 2 : kaitan teori & Indikator	[Signature]
6	24/10/23	Bab 2 : kaitan teori, dan Indikator	[Signature]
7	26/10/23	Bab 3, skala kuesioner	[Signature]
8	28/10/23	• Revisi proposal • Skala Penelitian • metode Penelitian	[Signature]
9	30/10/23	Bab 4	[Signature]
10	31/10/23	Revisi bab 4, cover, kata pengantar	[Signature]
11	1/11/23	Abstrak, Persembahkan, motto, bab 5	[Signature]
12	13/11/23	Revisi : - Bab 5, abstrak, Persembahkan - cover, kata pengantar, motto	[Signature]
13	21/11/23	Acc, surat kesediaan	[Signature]
14			
15			
16			

Mengetahui,
Ketua Program Studi: Psikologi Islam

Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP. 198712232010032005



LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/05 /2024 14 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

SMK INKLUSI TPA JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Naufal Romadhon Amirullah
NIM : D20185046
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Murtibbin, S.Ag, M.Si
NIP.197111102000031018



LAMPIRAN 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA) JEMBER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK INKLUSI TPA JEMBER
Jl. Branjangan No. 1 Bintoro-Patrang Jember 68113 Telp. 0331-410590
Email : smkinklusiember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/64/20564020/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NONOK SUBANDYO, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK INKLUSI TPA JEMBER

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Naufal Romadhon Amirullah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Desember 1999
NIM : D20185046
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK INKLUSI TPA JEMBER yang berada di Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember terhitung dari tanggal 14 Mei 2024 sampai tanggal 14 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH SMK INKLUSI TPA JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 13 Agustus 2024

Kepala Sekolah,
SMK
INKLUSI
TPA
JEMBER
NONOK SUBANDYO, S.Pd
NIP.:

LAMPIRAN 6

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

IX. IDENTITAS

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Anak ke berapa :
5. Kelas :
6. Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda conteng (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SL : Selalu
 S : Sering
 KK : Kadang-kadang
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

III. Skala Penelitian

No	Pertanyaan	SL	S	KK	P	TP
1	Saya diberi nasehat oleh orang tua ketika melanggar aturan					
2	Saya diingatkan untuk belajar setiap					

	hari oleh orang tua					
3	Saya tidak diberikan hukuman oleh orang tua ketika saya melanggar aturan					
4	Saya tidak di berikan semangat oleh orang tua saya ketika kesulitan dalam belajar					
5	Saya diberikan kesempatan berpendapat oleh orang tua					
6	Saya berdiskusi dengan orang tua ketika menghadapi suatu masalah					
7	Saya jarang berkomunikasi dengan orang tua ketika di rumah					
8	Saya tidak pernah diberikan pujian atau hadiah oleh orang tua ketika saya mendapatkan nilai bagus					
9	Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan pribadi meskipun tidak sesuai dengan keinginan orang tua					
10	Saya berkomunikasi setiap hari sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua					
11.	Saya tidak diberikan kebebasan berpendapat oleh orang tua					
12	Saya tidak diberikan arahan oleh orang tua bagaimana perilaku yang baik dan mendukung untuk saya					
13	Saya tidak diberikan alasan oleh orang					

	tua mengapa keseharian saya di batasi					
14	Saya di arahkan dan dibimbing dengan ketat oleh orang tua					
15	Saya dicontohkan perilaku baik oleh orang tua agar dapat menirunya					
16	Saya diharuskan dapat mewujudkan harapan dan keinginan orang tua					
17	Saya dipaksa dengan orang tua untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan					
18	Saya tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan keputusan, karena semua keputusan berada di tangan orang tua					
19	Saya tidak diberikan kesempatan oleh orang tua untuk menjelaskan kesalahan apa yang saya perbuat					
20.	Saya tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat					
21	Saya diberikan kenyamanan oleh orang tua, sehingga tidak pernah menerima hukuman dari orang tua					
22	Saya dimanja oleh orang tua					
23	Saya tidak diberikan pengawasan dan pengarahan oleh orang tua pada tingkah laku saya					
24	Saya dibolehkan berperilaku semau saya oleh orang tua					

LAMPIRAN 7

SKALA PERILAKU *BULLYING*

I. IDENTITAS

7. Nama :
8. Usia :
9. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
10. Anak ke berapa :
11. Kelas :
12. Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SL : Selalu
- S : Sering
- KK : Kadang-kadang
- P : Pernah
- TP : Tidak Pernah

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

III. Skala Penelitian

No	Pertanyaan	SL	S	KK	P	TP
1	Saya memanggil teman dengan julukan yang tidak ia sukai					
2	Saya akan menghujat teman yang lebih lemah dari saya					
3	Saya tidak akan melontarkan kata-					

	kata kasar kepada teman					
4	Saya tidak pernah mengubah nama teman saya dengan julukan kedua orang tuanya, semisal nama ayah/ibunya					
5	Saya akan mengancam teman yang lebih lemah dari saya untuk tunduk patuh kepada saya					
6	Saya akan mengancam teman saya ketika saya merasa di sakiti					
7	Saya tidak akan mengancam teman yang lebih lemah					
8	Saya akan bersabar ketika disakiti oleh teman					
9	Saya memfitnah teman saya ketika salah, agar saya tidak bersalah					
10	Saya kerap menyebarkan fitnah teman yang saya benci					
11	Saya akan jujur ketika saya salah					
12	Saya akan diam saja ketika difitnah oleh teman saya					
13	Saya seringkali mencoret-coret benda teman saya					
14	Saya akan merusak barang milik teman ketika saya marah					
15	Saya tidak akan jail kepada teman					
16	Saya ketika marah akan diam saja dari pada merusak barang teman					
17	Saya kerap membuat marah teman saya dengan cara mengganguya					

18	Saya kerap menyembunyikan barang-barang milik teman saya					
19	Saya tidak akan mengganggu teman saya agar mereka tidak marah kepada saya					
20	Saya tidak akan menyembunyikan barang-barang milik teman saya					
21	Saya akan memukul atau melemparkan suatu benda kepada teman, ketika saya merasa diganggu					
22	Saya kerap menyikut teman saya					
23	Saya tidak mudah bermain tangan kepada teman					
24	Saya tidak pernah memukul teman saya					
25	Saya suka merendahkan teman yang berbeda dengan saya					
26	Saya akan mengabaikan ketika teman yang saya benci mengajak berbicara saya					
27	Saya tidak akan mendiskriminasi teman yang berbeda dari saya					
28	Saya tidak akan mengabaikan teman meskipun saya benci dengan orang tersebut					

LAMPIRAN 8

TABULASI DATA ASLI SKALA PENELITIAN

POLA ASUH

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	Total X1	
5	4	4	4	4	4	5	4	1	3	5	3	2	3	3	4	3	3	4	5	3	1	5	5	87	
5	3	3	2	3	3	2	2	4	5	2	4	1	2	4	3	5	2	5	4	1	4	4	2	75	
3	5	3	3	3	1	3	3	3	5	4	4	1	5	1	2	2	1	5	5	1	1	5	1	70	
5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	1	2	5	5	3	5	3	99	
4	4	5	2	5	1	5	5	4	3	3	1	5	1	4	5	4	5	2	4	5	4	2	1	84	
5	5	5	5	5	5	3	1	1	3	5	5	1	5	5	3	3	3	5	5	1	1	5	2	87	
5	5	2	5	5	2	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	1	97	
5	3	5	3	4	1	3	5	3	3	4	1	3	5	5	2	3	1	3	4	4	3	4	3	79	
4	4	3	5	4	5	5	4	2	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	3	4	1	92	
5	1	2	3	5	1	3	5	2	3	3	3	5	5	3	2	2	4	4	3	5	1	5	1	76	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	109	
5	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	3	2	5	2	2	2	2	4	4	2	1	4	1	83	
4	3	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	1	1	5	5	1	2	5	5	4	1	4	2	87	
5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	1	3	5	1	3	1	3	5	5	4	5	3	92	
5	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	5	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	79	
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	3	3	5	1	98	
5	4	3	5	4	3	3	2	3	4	4	5	3	3	3	5	3	1	2	5	1	1	4	1	77	
5	2	5	2	2	2	5	5	2	5	5	5	1	3	5	1	1	1	5	4	2	5	1	82		
5	3	2	3	4	4	2	2	3	5	4	5	1	4	4	3	4	1	2	5	4	5	3	4	82	
3	1	5	5	5	5	5	3	1	3	5	1	1	1	5	1	1	1	3	5	5	1	2	1	69	
4	5	2	5	4	5	2	4	1	5	5	4	1	2	5	4	5	4	5	5	5	1	2	4	1	85
5	4	3	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	1	1	3	4	4	4	1	5	1	87	
4	4	4	3	4	5	2	1	4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	2	3	2	1	74	
5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	5	2	3	4	4	4	4	3	4	5	4	1	5	1	84	
5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	3	1	4	5	3	2	3	1	95	
5	3	3	2	4	3	1	4	3	5	5	5	1	3	3	3	3	1	2	5	3	2	5	3	77	
5	4	3	3	4	5	2	3	4	4	3	5	5	5	4	3	2	5	5	5	3	3	5	3	93	
3	1	3	3	4	3	1	5	3	2	3	5	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	5	1	66	
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	115	
3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	1	4	5	3	3	2	5	3	2	3	5	1	79	
5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	3	1	5	5	3	3	4	1	92	
2	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	2	2	2	1	5	5	5	2	2	4	3	90	
4	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	1	5	3	5	3	2	5	1	95	
5	4	3	3	4	5	4	5	1	5	4	3	2	5	5	5	1	1	5	4	1	4	5	1	85	
5	3	5	3	1	1	5	2	1	2	4	3	1	4	5	5	1	1	5	4	2	1	5	1	70	
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	1	4	3	3	3	4	3	71	
5	5	2	5	4	5	2	5	3	5	5	5	3	4	5	1	4	4	5	5	5	1	5	3	96	
5	5	1	2	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	2	1	1	4	4	1	64	
5	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	5	2	75	
3	3	2	3	3	3	5	5	2	3	4	5	3	1	2	1	2	1	2	5	3	1	3	1	66	
3	5	2	5	3	1	4	4	4	5	2	5	1	4	3	3	5	1	5	1	4	1	3	1	75	
5	5	3	5	4	4	5	5	3	3	4	5	1	5	5	3	3	4	3	4	3	1	3	3	89	
4	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1	5	1	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	1	64	
5	4	3	5	4	3	4	4	1	4	3	5	5	2	5	2	3	3	4	5	2	2	5	1	84	
5	5	2	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	4	5	2	4	4	2	5	4	4	5	3	95	
5	5	3	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	4	5	2	91	
3	4	3	4	1	3	3	3	2	4	1	1	3	5	3	4	2	1	1	1	2	3	2	1	3	62
4	5	2	5	4	5	2	4	1	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	1	2	4	1	90	

LAMPIRAN 9

TABULASI ASLI SKALA PENELITIAN
PERILAKU *BULLYING*

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y1.25	Y1.26	Y1.27	Y1.28	Total Y	
2	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	5	3	59
2	1	3	4	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	3	4	3	2	5	5	1	3	4	2	1	2	3	3	63	
2	1	3	4	1	2	5	1	2	1	5	5	2	1	4	5	4	2	4	5	2	1	2	2	1	1	5	5	78	
3	1	5	5	1	1	5	1	1	2	4	1	1	5	1	5	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	5	59	
4	5	5	5	5	2	1	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	1	1	3	2	92	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	5	5	1	1	1	1	47	
1	1	5	5	1	1	5	3	1	1	4	3	1	1	3	5	1	1	2	5	1	4	5	5	1	1	4	1	72	
1	1	3	5	1	1	5	1	1	2	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1	3	5	4	60
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	2	5	1	1	3	1	44	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	5	1	1	1	2	1	5	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	48
5	1	1	4	1	1	1	4	1	1	5	3	1	1	1	5	1	1	1	5	5	1	5	5	1	3	1	3	68	
1	1	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	62
4	1	5	5	1	1	5	1	1	1	5	2	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	4	5	62
2	1	3	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	5	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	52
3	2	5	5	1	1	5	4	2	1	2	2	1	2	5	1	3	1	5	1	1	1	1	1	1	2	3	3	65	
1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	5	3	1	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	60	
3	1	3	2	1	2	2	4	1	1	4	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	1	1	2	1	1	2	2	63	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	3	2	3	5	5	1	1	1	1	53	
2	1	5	2	1	2	5	4	1	1	5	4	1	1	3	5	4	2	2	4	2	1	1	3	1	2	5	3	73	
3	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	3	5	3	1	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	53	
1	1	1	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	64	
2	1	4	5	1	1	5	3	1	1	5	1	1	1	2	5	2	1	3	5	1	1	5	5	1	1	1	1	66	
4	3	5	5	1	1	5	1	1	1	5	5	1	1	5	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	69
3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79	
2	3	3	2	1	2	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	79	
1	1	1	5	1	1	5	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	5	3	3	1	1	3	1	3	5	3	64	
2	1	2	5	1	1	5	2	3	1	4	5	1	1	4	4	1	3	5	3	3	1	1	1	1	1	5	4	71	
3	1	3	5	1	4	5	5	2	1	3	3	1	1	5	5	3	4	5	3	5	3	2	5	1	2	5	2	88	
1	5	5	5	3	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	56	
4	4	1	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	5	3	1	5	4	3	4	3	3	3	91	
4	3	3	3	1	3	4	3	1	1	5	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	5	1	2	5	3	83	
1	1	4	5	1	1	1	3	1	1	5	1	1	1	5	5	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	63
4	1	3	3	1	5	5	4	1	1	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	4	3	72	
3	1	5	5	1	1	5	4	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	3	1	1	5	2	80	
2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	2	48	
2	2	5	5	1	2	5	3	1	1	5	4	2	1	3	3	1	2	3	4	1	1	3	3	2	1	5	5	76	
1	1	3	2	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	4	1	1	1	2	2	1	1	5	3	52	
1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	2	3	2	3	3	1	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	66	
1	1	4	5	1	2	1	1	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	4	5	2	1	3	3	1	2	5	3	70	
1	1	3	3	1	1	3	5	3	3	2	3	1	1	5	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	67	
3	4	1	5	2	2	4	4	3	2	1	4	2	2	4	5	2	2	4	2	2	2	1	3	4	5	4	4	83	
3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	4	3	1	2	3	5	3	1	3	2	1	1	3	3	3	4	1	4	66	
3	1	4	5	2	4	2	5	1	1	5	1	3	1	3	5	4	3	5	5	1	3	5	3	1	4	5	2	87	
2	1	3	3	1	2	5	4	1	1	5	3	1	2	3	5	3	3	3	3	3	1	5	5	1	3	1	5	78	
1	1	1	3	1	1	5	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	47	
1	1	5	3	1	1	5	3	2	2	5	5	1	2	3	5	3	1	4	5	3	1	5	5	3	1	4	1	4	80
4	5	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	104	
1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	44	

LAMPIRAN 10

TABULASI DATA SKALA POLA ASUH ORANG TUA

MSI (METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL)

Successive Interval		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	Total X
3.951	3.084	3.488	3.222	3.165	2.711	3.969	3.032	1.000	2.262	3.969	1.944	2.337	2.299	3.085	3.637	2.485	1.000	4.171	3.838	68.318						
3.951	2.249	2.838	1.838	2.272	2.145	1.951	1.852	3.310	3.903	1.596	2.377	1.000	1.758	1.832	4.074	2.533	1.000	3.285	2.994	2.021	59.798					
1.976	4.149	2.838	2.705	2.272	1.000	2.670	2.517	2.462	3.903	2.979	2.377	1.000	3.786	1.000	1.771	1.000	4.074	3.637	1.000	4.171	2.021	57.102				
3.951	3.084	4.361	4.138	1.670	2.711	3.969	4.003	4.239	3.903	3.477	2.337	3.770	3.085	2.040	2.646	3.637	3.876	2.579	2.994	2.625	79.002					
2.687	3.084	4.361	1.838	4.361	1.000	3.969	4.003	3.310	2.262	2.330	1.000	3.278	1.000	3.786	3.903	2.815	3.770	3.074	3.583	2.040	2.533	3.876	3.285	1.755	1.000	66.214
3.951	4.149	4.361	4.138	4.361	3.590	2.670	1.000	1.000	2.262	3.969	3.477	1.901	3.786	3.903	2.314	2.376	2.204	4.074	3.637	1.000	1.000	4.171	2.021	71.314		
3.951	4.149	1.997	4.138	4.361	1.648	3.969	4.003	2.462	3.903	3.969	3.477	1.000	3.786	3.903	3.770	3.074	2.204	4.074	3.637	2.485	2.579	4.171	1.000	77.709		
3.951	2.249	4.361	2.705	3.165	1.000	2.670	4.003	2.462	2.262	2.979	1.000	2.337	3.786	3.903	1.817	2.376	1.000	2.646	2.533	2.485	2.579	2.994	2.625	63.889		
2.687	3.084	2.838	4.138	3.165	3.590	3.969	3.032	1.808	3.903	3.969	3.477	1.000	3.786	3.903	3.770	3.891	1.000	4.074	3.637	1.000	2.579	2.994	1.000	72.296		
3.951	1.000	1.997	2.705	4.361	1.000	2.670	4.003	1.808	2.262	2.330	1.944	3.278	3.786	2.236	1.817	1.771	2.761	3.085	2.072	3.876	1.000	4.171	1.000	60.883		
3.951	4.149	4.361	4.138	4.361	3.590	3.969	4.003	3.310	3.903	3.969	3.477	1.000	3.786	3.903	3.770	3.891	2.761	4.074	3.637	3.876	2.579	4.171	2.021	86.649		
3.951	4.149	3.488	4.138	3.165	3.590	3.969	4.003	1.000	3.903	3.969	1.944	1.901	1.832	1.670	1.817	1.771	1.832	3.085	2.533	1.823	1.000	2.994	1.000	66.482		
2.687	2.249	4.361	4.138	4.361	2.145	3.969	4.003	1.808	2.872	3.969	3.477	1.000	1.000	3.903	3.770	1.000	1.832	4.074	3.637	3.124	1.000	2.994	2.021	69.394		
3.951	4.149	2.838	2.705	4.361	3.590	3.969	2.517	3.310	3.903	3.969	3.477	1.000	2.299	3.903	1.000	2.376	1.000	2.646	3.637	3.876	3.285	4.171	2.625	74.557		
3.951	3.084	3.488	1.000	2.272	2.711	2.670	1.852	2.462	2.872	2.330	1.579	2.337	3.786	2.815	2.851	3.074	2.204	3.085	2.072	3.485	1.971	2.338	2.625	61.912		
3.951	2.249	4.361	4.138	4.361	3.590	3.969	4.003	4.239	3.903	3.969	3.477	1.000	3.786	3.903	3.770	1.000	4.074	3.637	2.485	2.579	4.171	1.000	78.615			
3.951	3.084	2.838	4.138	3.165	2.145	2.670	1.852	2.462	2.872	2.979	3.477	2.337	2.299	2.236	3.770	2.376	1.000	2.040	3.637	1.000	2.994	1.000	61.323			
3.951	1.510	4.361	4.138	1.670	1.648	3.969	4.003	1.808	3.903	3.969	3.477	1.000	2.299	3.903	1.000	1.000	4.074	3.637	3.124	1.971	4.171	1.000	66.587			
3.951	2.249	1.997	2.705	3.165	2.711	1.951	1.852	2.462	3.903	2.979	3.477	1.000	2.841	2.815	2.314	3.074	1.000	2.040	3.637	3.124	4.188	2.338	3.328	65.101		
3.951	2.249	1.000	4.138	4.361	3.590	3.969	2.517	1.000	2.262	3.969	1.000	1.000	1.000	3.903	1.000	1.000	2.646	3.637	3.876	1.000	1.755	1.000	56.824			
2.687	4.149	1.997	4.138	3.165	3.590	1.951	3.032	1.000	3.903	3.969	2.377	1.000	1.758	3.903	2.851	3.891	2.204	4.074	3.637	3.876	1.000	1.994	1.000	66.241		
3.951	3.084	2.838	4.138	3.165	3.590	3.969	4.003	1.000	3.903	3.969	3.477	3.278	2.841	3.903	2.841	3.903	1.000	2.204	3.085	2.533	1.000	1.000	4.171	1.000	68.104	
2.687	3.084	3.488	2.705	3.165	3.590	1.951	1.000	3.310	3.903	2.330	2.377	1.000	2.841	2.815	2.851	3.074	2.204	3.085	3.637	3.124	1.000	1.823	2.579	1.755	1.000	57.532
3.951	2.249	3.488	3.222	3.165	2.145	1.951	1.852	3.310	2.872	3.969	1.579	2.337	2.841	2.815	2.851	3.074	2.204	3.085	3.637	3.124	1.000	4.171	1.000	65.892		
3.951	3.084	3.488	4.138	4.361	3.590	3.969	4.003	2.462	3.903	3.969	2.377	1.000	2.841	3.903	2.851	2.376	1.000	2.338	1.000	2.338	1.000	74.059				
3.951	2.249	2.838	1.838	3.165	2.145	1.000	3.032	4.003	2.462	3.903	3.969	3.477	1.000	2.299	2.236	2.314	2.376	1.000	2.040	3.637	2.485	1.971	4.171	2.625	62.182	
3.951	3.084	2.838	2.705	3.165	3.590	1.951	2.517	3.310	2.872	2.330	3.477	3.278	3.786	2.815	2.314	1.771	3.583	4.074	3.637	2.485	2.579	4.171	2.625	72.907		
1.976	1.000	2.838	2.705	3.165	2.145	1.000	4.003	2.462	1.596	2.330	3.477	1.901	2.299	2.236	1.817	2.376	1.000	2.646	2.072	2.485	1.000	4.171	1.000	53.701		
3.951	4.149	4.361	4.138	3.165	3.590	3.085	4.003	4.239	3.903	3.969	3.477	3.278	2.299	3.903	3.770	3.891	2.761	4.074	3.637	3.876	4.188	4.171	3.838	89.717		
1.976	2.249	4.361	4.138	2.272	2.145	2.670	2.517	2.462	2.262	2.330	3.477	1.000	2.841	3.903	2.314	2.376	1.832	4.074	2.072	1.823	2.579	4.171	1.000	62.844		
3.951	3.084	3.488	2.705	3.165	2.711	3.969	3.032	2.462	3.903	3.969	3.477	3.278	2.299	2.815	2.851	2.376	1.000	4.074	3.637	2.485	2.579	2.994	1.000	71.304		
1.000	4.149	3.488	4.138	4.361	2.711	3.969	4.003	2.462	3.903	3.969	3.477	2.677	1.758	1.670	1.817	1.000	3.583	4.074	3.637	1.823	1.971	2.994	2.625	71.259		
2.687	4.149	4.361	4.138	4.361	1.648	3.969	4.003	1.000	3.903	3.969	3.477	2.677	3.786	3.903	3.770	1.000	3.583	2.646	3.637	2.485	1.971	4.171	1.000	76.295		
3.951	3.084	2.838	2.705	3.165	3.590	3.085	4.003	1.000	3.903	2.979	1.944	1.901	3.786	3.903	3.770	1.000	1.000	4.074	2.533	1.000	3.285	4.171	1.000	67.672		
3.951	2.249	4.361	2.705	1.000	1.000	3.969	1.852	1.000	1.596	2.979	1.944	1.000	2.841	3.903	3.770	1.000	1.000	4.074	2.533	1.823	1.000	4.171	1.000	56.722		
2.687	2.249	3.488	2.705	2.272	2.145	2.670	2.517	1.808	2.262	2.330	1.944	1.000	2.841	3.903	2.815	1.000	2.376	1.000	3.085	2.072	2.485	2.579	2.994	2.625	55.407	
3.951	4.149	1.997	4.138	3.165	3.590	1.951	4.003	2.462	3.903	3.969	3.477	2.337	2.841	3.903	1.000	3.074	2.761	4.074	3.637	3.876	1.000	4.171	2.625	76.055		
3.951	4.149	1.000	1.838	4.361	1.000	3.969	4.003	1.000	1.000	3.969	3.477	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.583	2.040	1.000	1.000	3.285	2.994	1.000	53.621		
3.951	3.084	4.361	4.138	2.272	2.145	2.670	2.517	3.310	2.262	2.330	2.377	1.901	1.758	2.236	2.851	1.000	2.204	2.040	1.642	1.823	1.971	4.171	2.021	61.033		
1.976	2.249	1.997	2.705	2.272	2.145	3.969	4.003	1.808	2.262	2.979	3.477	2.337	3.074	1.670	1.000	1.771	1.000	2.040	3.637	2.485	1.000	2.338	1.000	53.121		
1.976	4.149	1.997	4.138	2.272	1.000	3.085	3.032	3.310	3.903	1.596	3.477	1.000	2.841	2.236	2.314	3.891	1.000	4.074	1.000	3.124	1.000	2.338	1.000	59.754		
3.951	4.149	2.838	4.138	3.165	2.711	3.969	4.003	2.462	2.262	2.979	3.477	1.000	3.786	3.903	2.314	2.376	2.761	2.646	2.533	2.485	1.000	2.338	2.625	69.872		
2.687	2.249	2.838	2.705	1.670	1.000	2.670	2.517	3.085	2.462	1.000	3.477	1.000	2.299	2.815	2.314	2.376	2.204	3.085	1.642	2.485	1.000	2.994	1.000	51.489		
3.951	3.084	2.838	4.138	3.165	2.145	3.085	3.032	1.000	2.872	2.330	3.477	3.278	1.758	3.903	1.817	2.376	2.204	3.085	3.637	1.823	1.971	4.171	1.000	66.140		
3.951	4.149	1.997	4.138	3.165	2.145	3.969	4.003	2.462	3.903	3.477	2.330	3.477	2.841	3.903	1.817	3.891	2.761	2.040	3.637	3.124	3.285	4.171	2.625	77.062		
3.951	4.149	2.838	4.138	2.272	2.711	3.969	2.517	2.462	2.872	2.330	3.477	3.278	3.786	3.903	2.851	2.376	2.204	2.040	2.072	1.823	2.385	4.171	2.021	71.496		
1.976	3.084	2.838	3.222	1.000	2.145	2.670	2.517	1.808	2.872	1.000	1.000	1.000	3.378	3.786	2.236	2.851	1.000	1.000	1.642	2.485	1.971	1.000	2.625	50.064		
2.687	4.149	1.997																								

LAMPIRAN 12

HASIL UJI VALIDITAS
SKALA POLA ASUH

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0,05)	KRITERIA
X.1	0.371	0.285	0.010	VALID
X.2	0.500	0.285	0.000	VALID
X.3	0.319	0.285	0.027	VALID
X.4	0.505	0.285	0.000	VALID
X.5	0.440	0.285	0.002	VALID
X.6	0.503	0.285	0.000	VALID
X.7	0.347	0.285	0.016	VALID
X.8	0.387	0.285	0.007	VALID
X.9	0.326	0.285	0.024	VALID
X.10	0.581	0.285	0.000	VALID
X.11	0.515	0.285	0.000	VALID
X.12	0.394	0.285	0.006	VALID
X.13	0.290	0.285	0.046	VALID
X.14	0.313	0.285	0.030	VALID
X.15	0.582	0.285	0.000	VALID
X.16	0.395	0.285	0.005	VALID
X.17	0.294	0.285	0.043	VALID
X.18	0.301	0.285	0.038	VALID
X.19	0.369	0.285	0.010	VALID
X.20	0.595	0.285	0.000	VALID
X.21	0.306	0.285	0.034	VALID
X.22	0.368	0.285	0.010	VALID
X.23	0.443	0.285	0.002	VALID
X.24	0.308	0.285	0.033	VALID

LAMPIRAN 13

HASIL UJI VALIDITAS
SKALA PERILAKU *BULLYING*

ITEM	R HITUNG	R TABEL (5%)	SIG (<0,05)	KRITERIA
Y.1	0.551	0.285	0.000	VALID
Y.2	0.577	0.285	0.000	VALID
Y.3	0.288	0.285	0.047	VALID
Y.4	0.290	0.285	0.046	VALID
Y.5	0.593	0.285	0.000	VALID
Y.6	0.548	0.285	0.000	VALID
Y.7	0.299	0.285	0.039	VALID
Y.8	0.521	0.285	0.000	VALID
Y.9	0.581	0.285	0.000	VALID
Y.10	0.475	0.285	0.001	VALID
Y.11	0.313	0.285	0.030	VALID
Y.12	0.306	0.285	0.035	VALID
Y.13	0.465	0.285	0.001	VALID
Y.14	0.502	0.285	0.000	VALID
Y.15	0.343	0.285	0.017	VALID
Y.16	0.310	0.285	0.032	VALID
Y.17	0.407	0.285	0.004	VALID
Y.18	0.447	0.285	0.001	VALID
Y.19	0.341	0.285	0.018	VALID
Y.20	0.289	0.285	0.046	VALID
Y.21	0.487	0.285	0.000	VALID
Y.22	0.594	0.285	0.000	VALID
Y.23	0.317	0.285	0.028	VALID
Y.24	0.291	0.285	0.045	VALID
Y.25	0.556	0.285	0.000	VALID
Y.26	0.429	0.285	0.002	VALID
Y.27	0.308	0.285	0.033	VALID
Y.28	0.352	0.285	0.014	VALID

LAMPIRAN 14

HASIL UJI RELIABILITAS
SKALA POLA ASUH

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	79.1042	130.904	.299	.751
X2	79.6667	126.142	.409	.744
X3	80.1458	129.702	.214	.755
X4	79.5833	124.759	.414	.743
X5	79.7708	127.670	.352	.747
X6	80.1667	121.418	.425	.741
X7	79.8125	128.411	.229	.755
X8	79.7292	127.691	.275	.751
X9	80.9375	129.379	.220	.755
X10	79.5208	122.255	.531	.736
X11	79.6042	125.180	.409	.743
X12	79.4583	127.828	.258	.753
X13	81.1667	128.397	.173	.760
X14	80.0208	129.297	.188	.758
X15	79.5000	123.277	.484	.739
X16	80.3750	125.729	.287	.751
X17	80.7292	129.436	.188	.757
X18	81.1042	128.351	.191	.758
X19	79.8542	128.000	.245	.753
X20	79.4583	121.658	.506	.737
X21	80.7292	129.606	.182	.758
X22	81.3125	128.177	.266	.752
X23	79.3958	128.414	.323	.749
X24	81.7500	130.021	.222	.754

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	24

LAMPIRAN 15

HASIL UJI RELIABILITAS
SKALA PERILAKU *BULLYING*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	65.0417	172.551	.486	.760
Y02	65.6250	172.920	.461	.761
Y03	64.0833	178.418	.200	.774
Y04	63.6250	177.984	.216	.773
Y05	65.9167	178.121	.459	.764
Y06	65.4583	176.509	.359	.766
Y07	63.9792	176.404	.193	.777
Y08	64.4167	169.227	.457	.759
Y09	65.6875	177.368	.462	.764
Y10	65.9792	182.191	.373	.769
Y11	63.7292	177.904	.209	.774
Y12	64.2708	179.563	.195	.774
Y13	65.6250	179.771	.326	.768
Y14	65.8958	182.095	.406	.769
Y15	64.0833	176.972	.296	.769
Y16	63.7917	176.722	.227	.773
Y17	64.7917	180.041	.256	.771
Y18	65.0625	176.741	.323	.767
Y19	64.1042	177.542	.259	.771
Y20	64.2083	177.488	.211	.774
Y21	65.1458	173.659	.391	.764
Y22	65.5625	173.017	.506	.760
Y23	64.6667	178.057	.189	.776
Y24	64.5833	177.397	.220	.773
Y25	65.8958	178.521	.453	.765
Y26	65.1667	178.440	.292	.769
Y27	64.0000	174.936	.252	.772
Y28	64.2292	178.308	.233	.772

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	28

LAMPIRAN 16**HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK****Descriptive Statistics**

N		Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	48	50	90	32	66	89
	48	38	83	26	54	101
	48					


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 17

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		12,91709278
Most Extreme Differences	Absolute		0,078
	Positive		0,078
	Negative		-0,069
Test Statistic			0,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,660
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,648
		Upper Bound	0,672

a. Test distribution is Normal.

b. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 18

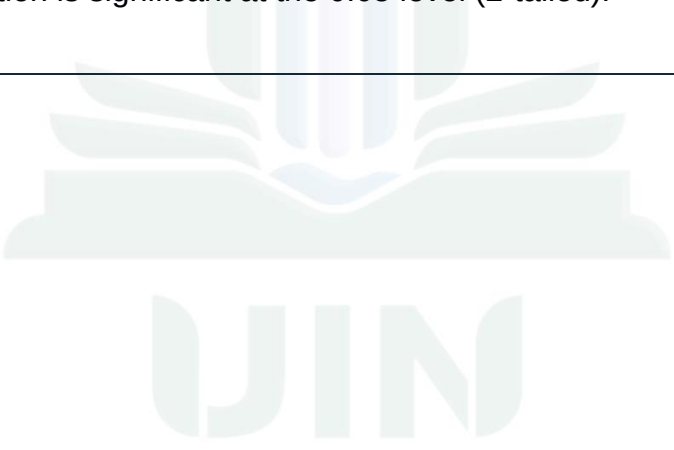
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	4984,417	27	184,608	0,948	0,558
		Linearity	1035,906	1	1035,906	5,321	0,032
		Deviation from Linearity	3948,510	26	151,866	0,780	0,727
	Within Groups		3893,500	20	194,675		
	Total		8877,917	47			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Pola Asuh	-0,342	0,117	0,749	0,561

LAMPIRAN 19**HASIL UJI HIPOTESIS (*PRODUCT MOMENT PEARSON*)**

Correlations			
		Pola Asuh	Perilaku Bullying
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	-.342*
	Sig. (2-tailed)		0,017
	N	48	48
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	-.342*	1
	Sig. (2-tailed)	0,017	
	N	48	48
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 20**JUMLAH GURU**

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Nonok Subandyo, S.Pd	L	Bahasa Inggris
2	Hj. Arida Choirun N, M.Pd	P	Manager
3	Eka Kirti Anindita, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
4	Ike Vivi Hardiyanto	L	PKN
5	Ahmad Jufri, S.Pd.I	L	PAI
6	Wahyuningsih, SS	P	KWU
7	Gusriatin, S.Pd	L	Matematika
8	Abdullah, S.Pd	L	Penjaskes
9	Moh. Effendi, ST	L	Komite
10	Drs. M. Taufik	L	Komite
11	Santi Agustina, S.Pd	P	IPA
12	Maria Ulfa Aprilia, S.Pd	P	Fisika/Kimia
13	Dewi Asih, ST	P	Sejarah
14	Fajar Ardianto Putro, ST	L	Prodi
15	Aisatul Husna	L	K. TU
16	Fathul Ulum	L	Jaringan Dasar
17	Bahrul	L	Satpam
18	Joni	L	Office Boy

LAMPIRAN 21

JUMLAH SISWA SMK INKLUSI TPA JEMBER

NO	NAMA SISWA KELAS 1	L/P
1	Genis Kayana R	P
2	Bilgisza Quina Restu Maharani	P
3	Anggi Khoirun Nisa	P
4	Fitria ningsih	P
5	Sri Wahyuni	P
6	Siti istifaiyatul ummah	P
7	Moch. Andika Ali wafa	L
8	Alfian NursyahPutro W	L
9	Widayatul Komariah	P
10	MUTRI FATUL HASANAH	P
11	Muhammad Nur Cahyo	L
12	Alisatul hoyriyah	P
13	Fara adelia	P
14	Alfia	P
15	Ana jahrotul fahida	P
16	Alpan	L
17	Bima apriliansyah	L
18	Dewi ayu nuryati rohmah	P
19	Lisa	P
20	MOCH. DIFAN ASROR	L
21	Ahmad fatur rohma	L
22	DEFA REVALDO	L
23	Moh Rehan susanto	L
24	Mohammad Reno Septian	L
25	Wisnu Candra Septian	L
26	Putra Surya	L

NO	NAMA SISWA KELAS 2	L/P
1	Budi Santoso	L
2	Rizki Pratama putra	L
3	Moch. Lutfi Rohman	L
4	Ariyanto Sutanto	L
5	Moch. Agung Sutrisno	L
6	M. Andrean Syah P	L
7	Imdra	L
8	Bima	L
9	M. Firman F	L
10	Citra Wulandari	P
11	Dita Nanda A	P
12	Adi Saputra	L
13	M. Nazril Anwar	L
14	Ahmad Ikhsan Fanani	L
15	Dgival ogya D	L
16	Fadhilah Rianda	P
17	Ach. Ubaidillah	L
18	M. Ali Makki	L
19	Eka Putri	P
20	Siti Nur Fauziah	P
21	M. Sahrul Arifin	L
22	Khusairi	L
23	Ning Widya K	P
24	Lailatul Afifah	P
25	Aglar Praba Dewangkara	L
26	Mey chyka Wulandari	P

NO	NAMA SISWA KELAS 3	L/P
1	SATRIYO WAHYU RAHMADHANI	L
2	Andi sisar prianto	L
3	Iswandari Kurnia Aprilina Mukti	P
4	Nabila septia	P

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN 23**DOKUMENTASI****Foto pada saat penyebaran kuesioner****Foto saat penyebaran kuesioner**

Foto saat penyebaran kuesioner



LAMPIRAN 24**BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Naufal Romadhon Amirullah
NIM : D20185046
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Desember 1999
Alamat : Jember Permai II (Gang Bentoel), Blok
O.18, Kec. Sumbersari, Kel. Sumbersari,
Kab. Jember
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Psikologi Islam
No. Telepon : 081333688277
Email : novalromadhon11@gmail.com